

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*,
Dan *Non Performing Financing*, Terhadap Profitabilitas
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2021**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SRI SUCI NUR RAHMAYANI
NIM. 4012018074



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442H / 2022**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, Dan *NON PERFORMING FINANCING*, TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2010-2021

Oleh:
Sri Suci Nur Rahmayani
Nim. 4012018074

Dapat Disetujui sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 08 Agustus 2022


Pembimbing I


Zikriatu Ulya, S.E., M.Si
NIDN. 2024029102

Pembimbing II


Chahayu Astina, S.E., M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI
NIP. 19781213 200912 1 002

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi berjudul “**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN NON PERFORMING FINANCING, TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2010-2021**” atas nama Sri Suci Nur Rahmayani, NIM 4012018074 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa 19 Agustus 2022

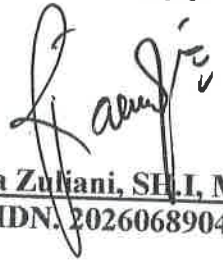
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I


Zikriatul Ulva, S.E., M.Si
NIDN. 2024029102

Sekretaris/Penguji II


Rafiza Zulfani, SH.I, M.Sh
NIDN. 2026068904

Penguji III/Anggota


Dr. Abdul Hamid, MA
NIR. 19730731200801 1 007

Penguji IV/Anggota


Tajul Ma, M.Si
NIP. 19931208 202012 1 015

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa


Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP.19650616 1995031 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Suci Nur Rahmayani
Nim : 4012018074
Tempat/tgl. Lahir : Bandar Mahligai, 11 Oktober 1998
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Dusun Bandar Murni, Desa Bandar Mahligai,
Kec. Sekerak, Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, Dan *NON PERFORMING FINANCING*, TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2010-2021.”** Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 02 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Sri Suci Nur Rahmayani

NIM: 4012018074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/694/In.24/LAB/PP.00.9.07/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Sri Suci Nurrahmayani

NIM : 4012018074

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing, Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2021

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 27 Juli 2022

Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang positif saling mendoakan, orang negatif saling menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya proses, Orang gagal lebih banyak protes.”

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

QS Al Rad 11

Persembahan

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesabaran dan kelapangan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta (Alm.Rahmat dan Ibu Nursiah) yang tiada hentinya memberikan do'a dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dari tahun 2010-2021. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 18. Penelitian ini adalah penelitian *time series* dengan menggunakan data rasio keuangan dan ROA berupa data pertahun dengan teknik dokumentasi data dari laporan keuangan pada bank pembiayaan rakyat syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang berarti CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah, variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah, variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang berarti NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. Hasil uji koefisien determinasi nilai Adjust R Square yaitu 0,526. Dapat diartikan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 52,6%. Variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), ROA, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

ABSTRACT

This study aims to see the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF), on profitability (ROA) at Islamic People's Financing Banks (BPRS) in Indonesia from 2010-2021. The method used is quantitative with multiple linear regression using SPSS 18. This research is a time series study using financial ratios and annual data with data documentation techniques from financial reports at Islamic People's Financing Banks. The results of the study show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable partially has a negative, and is not significant, which means that the CAR has an insignificant negative effect on the profitability of Islamic People's Financing Banks, the variable Financing To Deposit Ratio (FDR) partially has a positive, and a significant which means that FDR has a positive and insignificant effect on the profitability of Islamic People's Financing Banks, the Non Performing Financing (NPF) variable partially has a negative, and is not significant, which means that NPF has a significant negative effect on the profitability of Islamic People's Financing Banks. The result of the coefficient of determination of the Adjust R Square value is 0,526 it can be interpreted that the percentage of the independent variable on the dependent variable is 52,6%. The independent variable in this study was able to explain 52,6% and the remaining 47,4% was explained by other factors not examined in this study.

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), ROA, Islamic People's Financing Bank.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji serta syukur kita panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam mari kita sanjung sajikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing, Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2021*”**

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua orang tua tercinta Alm.Rahmat dan Ibunda Nursiah yang tidak henti-hentinya selalui memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk saudara-saudara saya tercinta Rusli, Lisnawati, Rudiansyah, yeni Novita, Irwansyah Putra, dan Paisal Ramadhan yang tidak henti-hentinya selalui memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Ibu Zikriatul Ulya, SE, M.Si selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan kepada Ibu dan keluarga.
8. Ibu Chahayu Astina, SE., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas waktunya, bimbingan, arahan, dan masukan serta kesabaran ibu, semoga ALLAH SWT selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan ibu.
9. Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staf dalam lingkungan IAIN Langsa yang telah membantu penulis dari awal masuk kuliah hingga sekarang.
11. Terimakasih kepada Riki Nanda yang telah membantu, yang selalu ada dan tak henti-hentinya selalu memberikan masukan-masukan yang baik, mensupport dan memberikan semangat dalam setiap tantangan maupun

masalah-masalah yang penulis hadapi pada saat menyusun skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikannya dengan baik.

12. Terimakasih kepada Melina Adha dan Sartiana sebagai teman seperjuangan sekaligus sebagai sahabat yang selalu ada dan selalu membantu dan mensupport sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

13. Terima kasih kepada seluruh teman Perbankan Syariah angkatan 2018, khususnya Unit 3 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh perkuliahan di IAIN Langsa.

14. Seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari ALLAH SWT. Selain itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan juga kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta bagi penulis sendiri.

Langsa, 08 Agustus 2022

Sri Suci Nur Rahmayani
NIM: 4012018074

DARTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Pembatasan Masalah	15
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	16
1.6 Manfaat Penelitian.....	17
1.7 Penjelasan Istilah.....	18
1.8 Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
2.1 Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan	20
2.1.2 Tujuan Rasio Keuangan Bank.....	22
2.1.3 Manfaat Rasio Keuangan Bank.....	23

2.2 Profitabilitas	23
2.2.1 <i>Return On Asset</i> (ROA)	24
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)	26
2.2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	27
2.2.4 <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	31
2.2.5 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	34
2.3. Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	39
2.3.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA	39
2.3.2 Pengaruh FDR Terhadap ROA	39
2.3.3 Pengaruh NPF Terhadap ROA	40
2.4 Penelitian Terdahulu	41
2.5 Kerangka Teori	48
2.6 Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Pendekatan Penelitian	51
3.2 Unit Analisis dan Horizontal Waktu	51
3.3 Teknik Pengumpulan Data	51
3.4 Definisi Operasional Variabel	52
3.4.1 Variabel Independen	52
3.4.2 Variabel Dependen	53
3.5 Teknik Analisis Data	54
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	54
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	56

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	57
3.5.4 Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	60
4.1.1 Latar Belakang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	60
4.1.2 Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	67
4.1.3 Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	68
4.1.4 Stratgi Operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syarih (BPRS)	69
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	70
4.3 Uji Asumsi Klasik	72
4.3.1 Uji Normalitas.....	72
4.3.2 Uji Multikolinearitas	74
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	75
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	76
4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	78
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
4.6 Uji Hipotesis.....	80
4.6.1 Uji T (parsial).....	80
4.6.2 Uji F (uji simultan).....	82
4.7 Analisa Hasil Penelitian	83
4.7.1 Penagaruh <i>Capital Adequaci Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Secara Parsial.....	83

4.7.2	Penengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Secara Parsial	84
4.7.3	Penengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Secara Parsial.....	85
4.7.4	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Secara Simultan	87
BAB V PENUTUP		89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA)	26
Tabel 2.1.2 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	31
Tabel 2.1.3 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	34
Tabel 2.1.4 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	37
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Variabel Independen	52
Tabel 3.2 Variabel Independen	53
Tabel 3.3 <i>Interpensi</i> Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.1 Daftar BPRS Di Indonesia	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorof-Smirnov</i>	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80
Tabel 4.8 Hasil Uji T (parsial)	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji f)	82

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Priode 2010-2021 (data pertahun).....	4
Grafik 1.2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021 (data pertahun)	9
Grafik 1.3. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021 (data pertahun).....	10
Grafik 1.4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021 (data pertahun).....	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teeori.....	48
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal Histogram	73
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot	73
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Data Penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan.....	99
Lampiran 1.2. Hasil Regresi dengan program SPSS	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan dimasa yang akan datang, tidak akan dapat lepas dengan dunia perbankan dan perekonomian, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan.

Didalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹ Dengan kata lain dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Dengan penduduk mayoritas muslim, perkembangan perbankan syariah seharusnya memiliki prospek yang sangat cerah. Apalagi perbankan syariah juga menganut prinsip universalitas, artinya memiliki prinsip yang juga dapat

¹Otoritas Jasa Keuangan, “Perbankan Syariah dan Kelembagaannya”, <http://www.ojk.go.id> (diakses pada 05 Juni 2021, pukul 22:48)

diperuntukkan bagi masyarakat luas ataupun semua kalangan. Keberadaan perbankan syariah dijadikan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional yang diharapkan dapat mengembangkan perekonomian negara.

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang *non* produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.² Menurut pasal 36 bab 1, ayat 1 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu bentuk perbankan syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi yang setiap kegiatannya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Kehadiran BPRS diharapkan dapat menjadi sumber permodalan bagi pengembangan usaha masyarakat ekonomi menengah kebawah sehingga dapat meningkatkan

²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 32

³Otoritas Jasa Keuangan, “Perbankan Syariah dan Kelembagaannya”, <http://www.ojk.go.id> (diakses pada 10 juni 2021, pukul 15:35)

pendapatan dan kesejahteraan mereka. Kemampuan menghasilkan profit juga menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing BPRS dalam jangka panjang. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi Bank Umum. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah relative sempit jika dibandingkan dengan Bank Umum bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.⁴

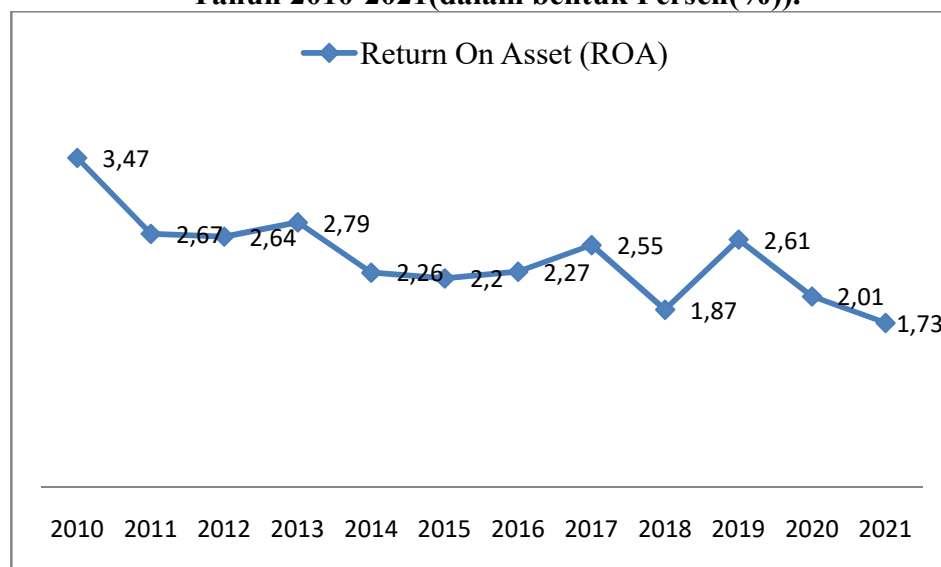
Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan. Baik bagi kehidupan manusia maupun kelangsungan perusahaan. Demikian pula di dunia perbankan, kesehatan harus pula selalu terjaga. Dalam hal ini bank yang tidak sehat akan membahayakan berbagai pihak lain yang terkait dengan bank tersebut baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, karena kegagalan dalam perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian di Indonesia. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank memperoleh laba secara keseluruhan, semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang didapat dan semakin baik pula posisi bank

⁴ Hasan, Iqbal. "*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal 78

dilihat dari segi penggunaan asset.⁵ Sebagai pembina dan pengawas perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *return on assets* (ROA), karena bank lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpan pinjam masyarakat. Dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih merujuk ROA dari pada ROE (*Return On Equity*). BI lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan.⁶ Berikut ini merupakan data laporan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada periode 2010-2021 :

Grafik 1.1
Return On Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
Tahun 2010-2021(dalam bentuk Persen(%)).



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id

⁵*Ibid*, hal 58

⁶Soemitra, Andri. “*Bank & Lembaga Keuangan Syariah*”. (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2015). hal 108

Berdasarkan grafik 1.1 di ketahui perkembangan *Return On Asset* (ROA) BPRS di Indonesia yaitu pada Tahun tahun 2010 sampai tahun 2021 dengan data per tahun, dapat dilihat *Return On Asset* (ROA) yang *fluktuasi*, yaitu terjadinya peningkatan dan penurunan. Seperti halnya pada tahun 2010 nilai ROA yaitu 3,47% dan pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 turun menjadi 2,67%, dan pada tahun 2012 yaitu 2,64%, penurunan tersebut dipengaruhi oleh pendapatan yang tidak stabil. Pada tahun 2013 ROA mengalami kenaikan menjadi 2,79. Pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 2,26% begitu juga pada tahun 2015 juga mengalami penurunan yaitu menjadi 2,20%, ROA mengalami penurunan karena perputaran asset dan laba satu tahun menurun.⁷ Pada tahun 2016 nilai ROA yaitu 2,27% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu menjadi 2,55%. Di tahun 2018 mengalami penurunan yaitu menjadi 1,87%, penurunan ROA tersebut didorong oleh laba BPRS yang turun.⁸ Pada tahun 2019 nilai ROA berhasil meningkat yaitu menjadi 2,61%, Peningkatan tersebut didorong oleh pertumbuhan laba tahun berjalan. Dan pada tahun 2020-2021 kembali mengalami penurunan yaitu tahun 2020 turun menjadi 2,01%, dan pada tahun 2021 yaitu 1,73%, hal tersebut dikarenakan adanya wabah Covid-19.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat

⁷Otoritas Jasa Keuangan. “perbankan syariah dan kelebagaannya”, <http://www.ojk.go.id/>(diakses tanggal 15 Juni 2021, pukul 20:15)

⁸Otoritas Jasa Keuangan. “perbankan syariah dan kelebagaannya”, <http://www.ojk.go.id/>(diakses tanggal 15 Juni 2021, pukul 20:15)

efektivitas manajemen suatu perusahaan.⁹ Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja profitabilitas bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio-rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini.

variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga seluruh kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank sehingga bank bisa memenuhi kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Adapun semakin tinggi CAR menunjukkan

⁹Suhartatik. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah di Indonesia". *Jurnal Sains Manajemen* : vol. 5 No. 2. Desember 2019. hal 56

kinerja bank semakin baik, sehingga laba yang didapatkan bank semakin meningkat. Bank yang dianggap sehat harus memiliki CAR diatas 8%.¹⁰

Loan to deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Dalam BPRS tidak ada istilah kredit (*Loan*), yang ada dalam BPRS adalah pembiayaan (*financing*). Sehingga LDR dalam BPRS disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka laba bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.¹¹ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan karena persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya pembiayaan bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas.

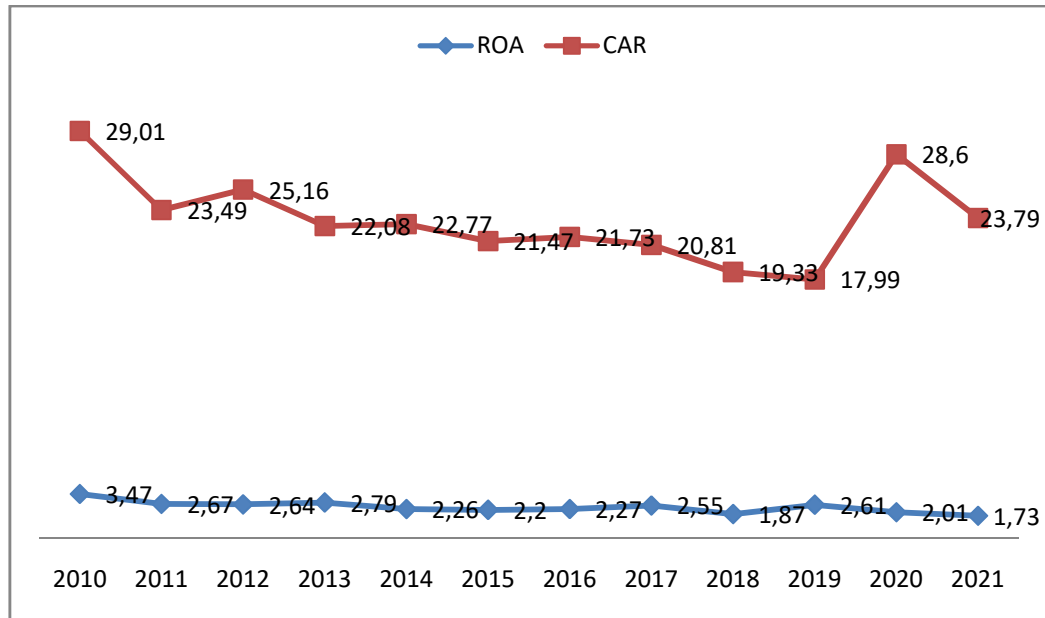
¹⁰ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 70

¹¹ Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal Walisongo*, Vol. 19, No. 1, 2016. hal 65

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan untuk menilai kinerja sebuah bank dalam menangani pembiayaan bermasalah. Pembiayaan merupakan faktor penunjang keberlangsungan operasional bank syariah dalam mengelola keuangannya. NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena NPF merupakan penyebab utama kegagalan bank. Semakin kecil nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula resiko pembiayaan bermasalah yang akan ditanggung oleh bank. Apabila semakin tinggi NPF suatu bank maka resiko pembiayaan bermasalah pada bank tersebut juga akan meningkat. Resiko pembiayaan bank dapat meningkat jika pihak bank meminjamkan dana kepada nasabah yang tidak tepat. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat karena terjadi kemacetan dalam pelunasan, maka kenaikan NPF tersebut akan menurunkan tingkat kinerja dan operasional bank sehingga tingkat keuntungan atau profit yang diperoleh bank akan ikut menurun.

Adapun berikut adalah data rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021:

Grafik 1.2
Data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)* pada
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia
Tahun 2010-2021:

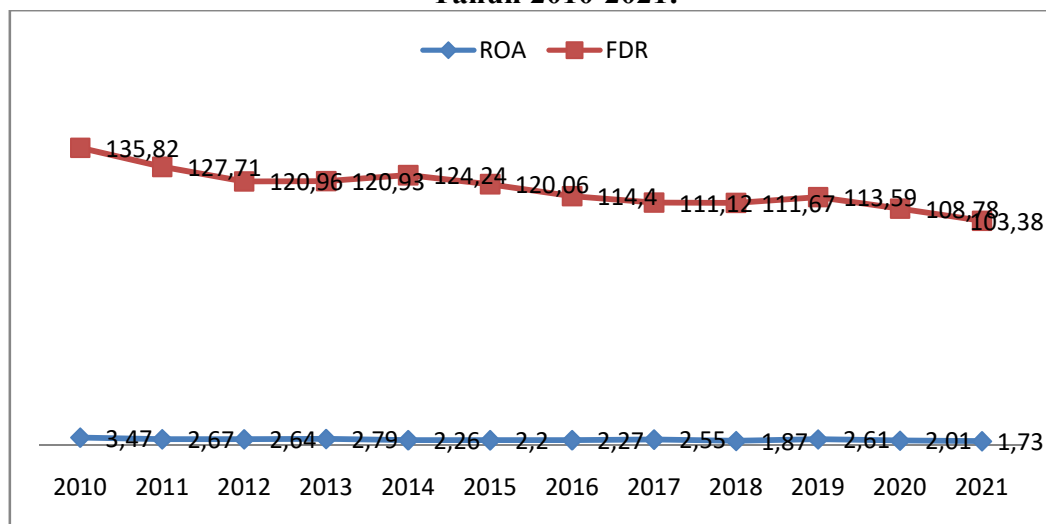


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id

Berdasarkan grafik 1.2 di atas pada tahun 2010-2021 rata-rata nilai ROA mengalami *fluktuatif*. Begitu juga dengan nilai CAR mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya, yang mana dapat dilihat pada tahun 2010 nilai CAR yaitu 29,01%, dan pada tahun 2011 CAR mengalami penurunan yaitu menjadi 23,49%. Pada tahun 2012 CAR mengalami kenaikan menjadi 25,16%, namun ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2013 nilai CAR turun menjadi 22,08%, namun cenderung stabil. Pada tahun 2014 nilai CAR mengalami kenaikan yaitu menjadi 22,77%. Pada tahun 2015 CAR kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 21,47%, penurunan CAR disebabkan oleh modal yang disetor secara tidak efektif. Pada tahun 2016 yaitu 21,73% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu menjadi 17,99%. Penurunan CAR dipengaruhi oleh melambatnya modal. Peranan modal dalam kegiatan operasional sangatlah penting, bank akan berjalan lancar

apabila memiliki kecukupan modal. Ketika nilai CAR menurun pada tahun 2016-2017 ROA mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tahun 2016 nilai ROA yaitu 2,27% dan pada tahun 2017 naik menjadi 2,55%. Pada saat nilai CAR meningkat pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, jika nilai CAR mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan ataupun sebaliknya.¹²

Grafik 1.3
Data Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id

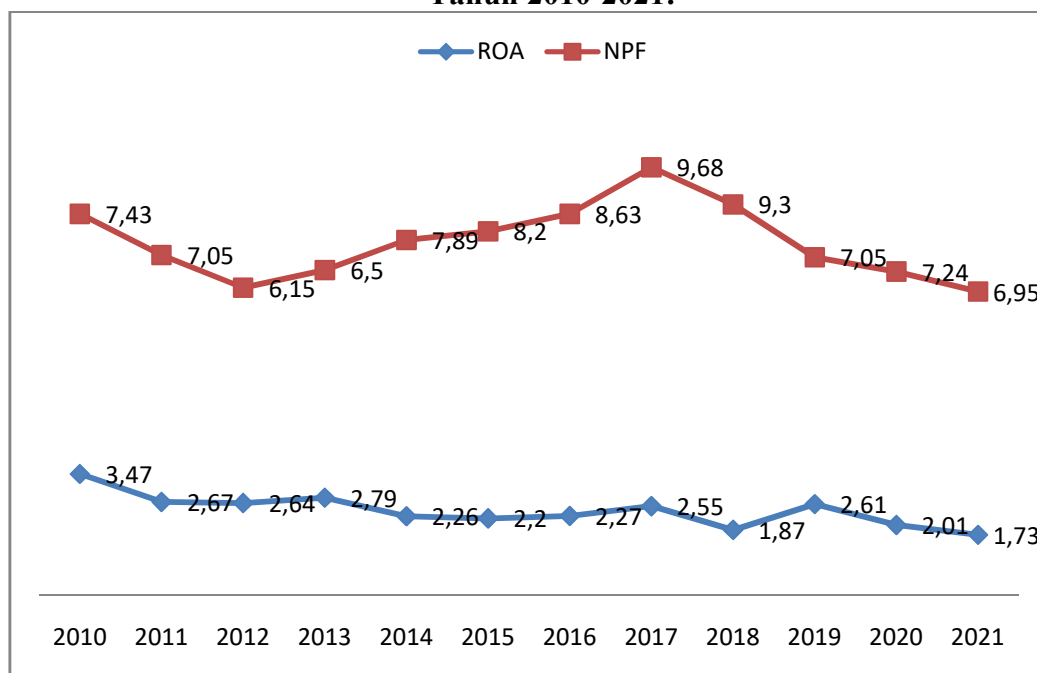
Berdasarkan grafik 1.3. rasio FDR pada tahun 2013 mengalami penurunan, sedangkan nilai ROA mengalami kenaikan, yang mana dapat dilihat nilai FDR pada tahun 2013 yaitu 120,93% ,sedangkan pada tahun 2013 ROA naik menjadi 2,79%. Penurunan FDR pada BPRS tersebut disebabkan karena pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat disalurkan dengan tidak efektif.¹³ Maka, keuntungan yang

¹²Harmono, Manajemen Keuangan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 110

¹³Otoritas Jasa Keuangan. "Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya". <http://www.ojk.go.id/>. (diakses tanggal 20 juni 2021, pukul 10:30)

diperoleh bank juga akan menurun. Namun pada tahun 2014 nilai FDR mengalami kenaikan yaitu menjadi 124,24% Sedangkan nilai ROA mengalami penurunan yaitu 2,26%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan apabila FDR naik maka ROA akan naik atau sebaliknya. Pada tahun 2015-2017 FDR mengalami penurunan, sedangkan nilai ROA pada tahun 2016 mengalami kenaikan, yang mana dapat dilihat nilai FDR pada tahun 2015 yaitu 120,06%, pada tahun 2016 turun menjadi 114,40%, dan pada tahun 2017 turun menjadi 111,12%. Penurunan tersebut disebabkan oleh likuiditas bank menurun, karena dana lebih banyak di alokasikan untuk pemberian pembiayaan. Pada tahun 2018-2019 FDR mengalami kenaikan, yang mana dapat dilihat pada tahun 2018 nilai FDR yaitu 111,67%, dan pada tahun 2019 naik menjadi 113,59%. Namun pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan yaitu 1,87%.

Grafik 1.4
Data *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) pada
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia
Tahun 2010-2021:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id

Berdasarkan grafik 1.4. rasio NPF juga terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan apabila NPF naik maka ROA akan turun atau sebaliknya. Pada tahun 2013 NPF mengalami kenaikan, yang mana dapat dilihat pada tahun 2013 yaitu 6,50%. Sedangkan ROA juga mengalami kenaikan, dapat dilihat pada tahun 2013 yaitu 2,79%. Sama halnya seperti tahun 2016 juga terdapat ketidaksesuaian yaitu ketika nilai NPF mengalami kenaikan, nilai ROA juga mengalami kenaikan, dimana NPF pada tahun 2016 yaitu 8,63%%, dan ROA tahun 2016 yaitu 2,27%. Pada tahun 2018 ketika nilai NPF turun, nilai ROA juga turun, yaitu nilai NPF turun menjadi 9,3% dan ROA turun yaitu menjadi 1,87%. Pada tahun 2021 NPF mengalami penurunan, nilai ROA juga mengalami penurunan, dimana NPF pada tahun 2021 turun menjadi 6,95%, sedangkan ROA turun sebesar 1,73%.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan *Non Performing Financing* (NPF) telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu antara lain : Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fivi Fariha yaitu, Variabel CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah,¹⁴ adapun variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank

¹⁴Fivi Fariha. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Pada Tahun (2012-2015)”. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 1.2016. hal 56

pembiayaan rakyat syariah.¹⁵ Sedangkan menurut hasil penelitian Alin Liana, Variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. Adapun variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. Adapun variabel CAR berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. Sedangkan menurut hasil penelitian Sasmitasari, variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah.¹⁶

Dengan adanya pertentangan teori yang terjadi pada data yang telah disajikan sebagai data prapenelitian, serta adanya hasil penelitian yang berbeda, maka penting menurut peneliti untuk menguji dan menganalisis kembali pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA dengan data penelitian yang lebih baru daripada data penelitian sebelumnya. Peneliti termotifasi untuk melakukan penelitian karena BPRS adalah bank syariah yang paling dekat dengan masyarakat menengah kebawah untuk kebutuhan modal usaha, seperti untuk kebutuhan modal usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan usaha kecil menengah (UKM). Dan tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini UMKM/UKM sangat membutuhkan support dari lembaga-lembaga keuangan terutama dalam hal pembiayaan dan permodalan. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan aktifitas kegiatan usaha didalam masyarakat yang pada akhirnya mampu meningkatkan aktivitas kegiatan usaha

¹⁵Alin Liana. "Analisis Pengaruh Rasio FDR Dan NPF Terhadap ROA (Studi Kasus BPRS BAS Purwokerto Periode Tahun (2012-2018)". *Jurnal Bisnis&Manajemen*, vol. 17, No. 1.2014. hal 68

¹⁶Suryantok. "Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus BPRS Buana Mitra Perwira di Purbalingga periode 2012-2016)". (Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. UNY. 2018). hal 34

didalam masyarakat yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat.¹⁷

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, Dan *Non Performing Financing*, Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menerangkan masalah-masalah yang mungkin muncul pada objek yang akan diteliti. Identifikasi masalah yang ditemukan antara lain:

1. Profitabilitas BPRS penting untuk dikaji dan dianalisis kestabilannya melalui rasio ROA karena BPRS erat kaitannya dengan kegiatan usaha masyarakat (UMKM).
2. Data awal yang telah disajikan menggambarkan adanya masalah pada hubungan antara CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA, sehingga perlu di analisis lebih dalam mengenai pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA pada BPRS di indonesia.
3. Perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya belum mampu menjawab penyebab perbedaan hasil penelitian dengan teori. Sehingga perlu kajian dan analisis ulang dengan data penelitian yang lebih baru.

¹⁷Meydianawati, LuhGede. “*Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)*”. (Suryakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah. 2016). hal 8

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian hanya berfokus pada pembahasan. Masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing*, terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dimana variabel independen yaitu CAR, FDR, dan NPF, sedangkan untuk dependen yaitu profitabilitas dengan menggunakan ROA dengan data penelitian tahun 2010-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ketidakkonsistenan hubungan CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), menjadi suatu masalah yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel CAR, FDR, dan NPF untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang di ukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2010-2021. Berdasarkan masalah yang telah di uraikan maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2021?
2. Bagaimana Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2021?

3. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diurai di atas, maka dapat menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2021?
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2021?
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2021?
4. Untuk Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), secara simultan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2021?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Akademisi diharapkan dapat membawa wawasan dibidang perbankan, khususnya tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam hal ini yang berkaitan dengan *Return On Asset (ROA)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Peneliti

Peneliti diharapkan akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah serta sebagai ajang ilmiah untuk menerpakan berbagai teori Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah diperoleh dibangku kuliah.

3. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan di ambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tetap berjalan.

4. Bagi Nasabah dan investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi ketika memilih produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sehingga nasabah dan investor mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dapat menguntungkan mereka.

1.7 Penjelasan Istilah

Pada penelitian ini penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan, agar memberikan pengertian yang mudah di pahami.

Penjelasan istilah ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank.

2. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan atau profitabilitas.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah.

4. *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dan total *asset*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulis tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan *Non Performing Financing* (NPF), Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di

Indonesia, Pada Tahun 2010-2021, adapun rancangan pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan

Bab ini memuat latarbelakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan peneltian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan sesuai dengan judul skripsi ini.

BAB II :Landasan Teori

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relavan yang sesuai dengan topik yang akan dibahas, penelitian sebelumnya serta kerangka berfikir.

BAB III :Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai alat dan model analisis yang digunakan, data dan sumber data yang diperoleh, serta definisi operasional variabel dan pengukurannya.

BAB IV :Pembahasan

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum penelitian, variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya dapat di identifikasi secara operasional dalam hasil estimasi, interprestasi kuantitatif yaitu deskripsi jenis dan perhitungan data, populasi dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data, teknik analisis dan pembahasan interpretasi ekonomi.

BAB V :Penutup

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran-saran yang diberikan, sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Analisis Rasio Keuangan

2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Salah satu cara terpenting untuk melihat kinerja suatu perusahaan adalah dari laporan keuangan yang telah disusun pada periode tertentu. Dalam laporan keuangan akan terlihat aktifitas yang sudah dilakukan dalam bentuk angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti jika dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Perbandingan inilah yang dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Rasio Financial (Rasio Keuangan) merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan/laba rugi, laporan arus kas). Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.¹⁸ Rasio-rasio yang terdapat dalam keuangan bank antara lain:

- 1) Rasio Likuiditas, Rasio likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan yang membayar segala kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang masih tersedia atau kata lainnya dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang (kewajiban) jangka pendek.

¹⁸Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal 93

Perusahaan dapat dikatakan liquid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk memberikan pinjaman juga pembiayaan untuk mengukur likuiditas.¹⁹

- 2) Rasio Profitabilitas, Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.
- 3) Rasio Solvabilitas, Rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio solvabilitas membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio solvabilitas mempermudah manajemen dan investor untuk memahami tingkat risiko struktur modal pada perusahaan.

¹⁹Samryn, *ManajemenKeuangan.....*,hal 83

4) Rasio Aktivitas, Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai efisiensi bank dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur aktivitas adalah:

1. *Leverage Multiplier* digunakan untuk mengukur kemampuan dana atau modal yang diinvestasikan untuk memperoleh *revenue*.
2. *Asset Utilization Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan.
3. *Earning Asset To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara *earning asset* dengan modal bank.

5) Rasio Biaya, Rasio biaya adalah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.

Jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; Perbandingan Internal adalah analisis dengan cara membandingkan rasio yang sekarang dengan rasio yang telah lalu, dan Perbandingan Eksternal adalah analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain.

2.1.2 Tujuan Rasio Keuangan Bank

Dalam buku Laporan Keuangan dikatakan bahwa rasio keuangan bank memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.

2. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
3. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.
4. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.
5. Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien

2.1.3 Manfaat Rasio Keuangan Bank

Adapun manfaat rasio keuangan bank antara lain yaitu:

1. Perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan bank.
2. Diagnosis terhadap masalah manajerial, operasional, dan masalah lainnya.
3. Mengurangi ketidakpastian yang sulit dihindari dan sering ditemui dalam proses pengambilan keputusan.
4. Pertimbangan awal dalam penelitian investasi
5. Mengukur tingkat keberhasilan manajemen bank.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih yang telah dicapai manajemen dari berbagai kebijakan dan keputusan. Tingkat efisiensi manajerial bank ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan bersih bank. *Net income* atau tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang dapat dikendalikan, maupun faktor yang tidak dapat dikendalikan.

Ada dua rasio yang biasa dipakai untuk mengukur kinerja bank, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal. Sedangkan ROA membandingkan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. *Return On Asset* (ROA) penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Namun dalam penelitian ini memfokuskan pada *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF).

2.2.1 *Return On Assets* (ROA)

2.2.1.1 Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

2.2.1.2 Rumus *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA adalah :²⁰

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA adalah rasio kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar juga keuntungan bank dan semakin baik dalam menggunakan aktiva produktif sebuah bank. Aktiva produktif yaitu aset yang digunakan bank dalam menghasilkan keuntungan yaitu piutang dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin besar laba, maka nilai aset bank juga semakin besar.²¹

Berdasarkan Lampiran I surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor/Seojk.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah peringkat ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah sebagai berikut:

²⁰Munir, *Perbankan....*,hal 119

²¹ Ikhsan, m., & daim, a. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset BPRS. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 8, No. 2, Juli 2019, h. 71

Tabel 2.1.1

Kriteria Penerapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,450\%$
2	Sehat	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$
3	Cukup sehat	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$
4	Kurang sehat	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0,765\%$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor/Seojk.03/2019

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan indikator yang digunakan perbankan untuk memperoleh laba atas jumlah aset yang dimiliki bank. *Return On Asset* dipengaruhi oleh rendahnya perputaran aktiva. Adapun pada penelitian ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF).²²

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang digunakan bank dalam mengukur kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung kerugian. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber dana financial yang dapat digunakan oleh bank untuk keperluan kegiatan operasional dan mengantisipasi kemungkinan kerugian. Apabila CAR naik maka profitabilitas bank (ROA) juga akan naik sehingga bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain apabila CAR rendah juga akan berdampak pada profitabilitas bank (ROA) untuk memperoleh keuntungan.²³ *Financing To Deposit*

²² *Ibid.*, 120

²³ Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 4

Ratio (FDR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga (DPK). Dengan menyalurkan dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan *return on asset* (ROA) akan semakin meningkat. Dapat dikatakan bahwa apabila FDR naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal, dan sebaliknya apabila FDR rendah maka akan berdampak pada profitabilitas bank untuk memperoleh keuntungan.²⁴ *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator yang digunakan bank untuk menunjukkan pembiayaan yang dihadapi bank apabila nasabah kesulitan dalam mengembalikan pinjaman. Apabila nilai NPF rendah maka pembiayaan bermasalah pada bank juga semakin kecil karena bank mampu mengelola pembiayaan bermasalah dengan lebih hati-hati. Apabila NPF naik maka akan memperkecil profitabilitas (ROA) karena dana yang digunakan untuk pembiayaan bermasalah sehingga tidak dapat melakukan aktiva produktif lainnya.²⁵ Hal ini mengakibatkan pendapatan bank berkurang sehingga profitabilitas (ROA) akan terganggu.

2.2.3 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2.2.3.1 Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

²⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 72

²⁵ Desi Trisnawati, *Pengantar Perbankan*, (Yogyakarta: Trustmedia, 2013), hal. 110

mengandung atau menghasilkan risiko misalnya kredit yang diberikan.²⁶ Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva di samping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan risiko.²⁷ Kesepakatan pertama pada tahun 1988 tentang “ketentuan permodalan” dengan menetapkan CAR yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan modal yang mengandung risiko.

2.2.3.2 Kelompok Permodalan

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar didalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank.²⁸ Modal bank meliputi modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari:

1. Modal setor yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank milik koperasi modal setor terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggota.
2. Agio saham yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
3. Modal sumbangan yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham di jual).

²⁶ Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. *Jurnal of Management Vol 3, No.2, 2013*.hal 108

²⁷Hersugondo dan Handy SetyoTamtomo. “Pengaruh CAR, NPL,DPK, Dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia”. *Jurnal Dharma Ekonomi Vol.36, No.8, 2012*. hal 125-126

²⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah.....*, hal 80

4. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
5. Cadangan tujuan yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
6. Laba ditahan yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
7. Laba tahun lalu yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.
8. Laba tahun berjalan yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
9. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

Modal pelengkap hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti. Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap terdiri dari:²⁹

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap
2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklarifikasikan
3. Modal pinjaman
4. Pinjaman subordinasi

²⁹Denda wijaya, Lukman. “*Manajemen Perbankan*”. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hal 58

Modal bank mempunyai tiga fungsi: *Pertama*, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan. *Kedua*, sebagai dasar bagi menetapkan batas maksimum pemberian kredit. Hal ini adalah merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap individu nasabah bank. *Ketiga*, modal juga mempunyai dasar perhitungan bagi para partisipan dasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuangan.³⁰

2.2.3.3 Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung CAR, yaitu:³¹

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

CAR di ukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kelangsungan hidup suatu bank akan lebih terjamin, karena profitabilitas menunjukkan apakah bank tersebut mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang.³²

³⁰*Ibid*, hal 82

³¹*Ibid.*, hal. 521

³²Munir, M. Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Nisbah.*, Vol.5, No.01 :67-68, Tahun 2018, h.92

Berdasarkan Lampiran I surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor/Seojk.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan bank Pembiayaan Rakyat Syariah peringkat CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.2
Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$CAR \geq 15\%$
2	Sehat	$13,5\% \leq CAR < 15\%$
3	Cukup Sehat	$12\% \leq CAR < 13,5\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq CAR < 12\%$
5	Tidak sehat	$CAR < 8\%$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor/Seojk.03/2019

2.2.4 *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

2.2.4.1 Pengertian *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas juga merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas.

Untuk dapat memperoleh FDR yang optimum bank tetap harus menjaga NPF. Peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Bank Indonesia,

menyatakan suatu bank masih dianggap sehat jika rasio berada diantara 85%-110%. Apabila FDR suatu bank berada di atas atau di bawah 85% -110%, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.³³ Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendeknya (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.³⁴

Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya saat ditagih. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan kedalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang diperoleh.³⁵

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran

³³Harfiah, L, M. "The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesia Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing" *Jurnal Etikonomi Volume 15 (1), Universitas Jendral Soedirman. April 2016.* hal 125

³⁴Suryani. "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Walisongo*, Vol. 19, No. 1, 2016. hal 115

³⁵Sri Mulyati, Moh. Khoiruddin. "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia" *Jurnal Universitas Negeri Semarang, 2015.* hal 89-90W

financing to deposit ratio (FDR), yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban pada bank. Apabila hasil pengukuran jauh berada diatas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada dibawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang mengganggu (*idle money*).³⁶

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan *Financing to Deposit Ration* (FDR) adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.

2.2.4.2 Rumus *Financing to Deposit Ration* (FDR)

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung FDR adalah :³⁷

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan Lampiran I surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor/Seojk.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah peringkat FDR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah sebagai berikut:

³⁶Suhartatik, Nur, dan Rohmawati Kusumaningtias. “*Determinant Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2010 – 2012)*”. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), hal 78

³⁷Hutagalung, Esther Novelina dkk. “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No. 1, 2013, hal 89

Tabel 2.1.3

Kriteria Penetapan Peringkat *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$\text{FDR} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor/Seojk.03/2019

2.2.5 *Non Performing Financing* (NPF)**2.2.5.1 Pengertian *Non Performing Finance* (NPF)**

Berdasarkan Pasal 1 butir 12 UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pengertian dari pembiayaan, adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Sehubungan dengan peran bank syariah sebagai lembaga intermediasi dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, bank syariah menanggung risiko kredit atau risiko pembiayaan. Hal tersebut dijelaskan dalam Pasal 37 ayat (1) UU Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh bank syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam

pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah apabila pembiayaan tersebut dinyatakan bermasalah.³⁸

Dalam usaha perbankan keuntungan terbanyak didapat dari pembiayaan atau pemberian kredit kepada masyarakat. Walaupun pembiayaan merupakan salah satu sumber pendapatan bank tetapi pembiayaan pun memiliki risiko yaitu terjadinya pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) seperti kredit kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) adalah Pembiayaan yang sudah dikategorikan pembiayaan bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan. Dari beberapa pengertian NPF diatas dapat disimpulkan bahwa NPF adalah pembiayaan yang bermasalah yang dikategorikan macet atau diragukan.³⁹

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan gambaran kinerja usaha pembiayaan yang diberikan. Misalnya berapa persen jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang tidak dapat ditagih. Timbulnya pembiayaan bermasalah diantaranya mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Apabila tingkat NPF semakin rendah maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat NPF tinggi maka bank tersebut

³⁸Kharisma dan Pratomo. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah". *Jurnal Universitas Telkom*, 2012. hal 128

³⁹Oktaviani, Gina. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia*". (Skripsi. Universitas Trisakti, 2012). hal 135-136

akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.⁴⁰ Berdasarkan dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh negatif bagi profitabilitas bank.

Non Performing Financing (NPF) muncul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Namun, NPF dan NPL terjadi pada sistem yang berbeda. Sistem perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya NPF agar tidak meluas tetapi, sistem perbankan konvensional memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL.⁴¹ Rasio *Non Performing Financing* (NPF) di ukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan BPRS.⁴²

2.2.5.2 Rumus *Non Performing Financing* (NPF)

Surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP NPF merupakan rasio perbandingan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan

⁴⁰Purbaningsih, Yopy Palupi. “*The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia*”. (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hal 255-256

⁴¹Dewi, Rahma Dhika. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”. (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2013), hal 35

⁴² Widyaningrum, L., & D.F. Penagruh CAR, NPF Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Of Manajemen* , Vol.5, No.01 :68, Tahun 2015, h.971

kepada bank lain). Rasio ini menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi bank adanya kemungkinan pembiayaan yang diberikan tidak dapat ditagih.⁴³

Adapun tingkat dari *Non Performing Financing* dapat dihitung dengan sebuah rasio yaitu sebagai berikut :⁴⁴

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Lampiran I surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor/Seojk.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah peringkat NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.3

Kriteria Peringkat Kesehatan *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPF \leq 7\%$
2	Sehat	$7\% < NPF \leq 10\%$
3	Cukup sehat	$10\% < NPF \leq 13\%$
4	Kurang sehat	$13\% < NPF \leq 16\%$
5	Tidak sehat	$NPF > 16\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/4DPbs 2007

2.2.5.3 Prinsip 5C Pemberian Pembiayaan

Prinsip 5C merupakan sistem yang digunakan bank atau pemberi pinjaman lainnya untuk mengukur kelayakan pembiayaan dari seorang calon debitur (peminjam). 5C ini adalah sebagai berikut:

⁴³ Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan Inflasi Terhadap ROA Pada PT.Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geo Ekonomi.*, Vol.2, No.01 :80, Tahun 2020, h. 77

⁴⁴Rahmat, Muhammad. “Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah”. (Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2018), hal 35

1. Character (Karakter)

Karakter yang dimaksud disini adalah sifat atau watak calon debitur. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bank bahwa sifat calon debitur benar-benar dapat dipercaya.

2. Capacity (Kapasitas)

Dalam prinsip ini, bank mencoba melihat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pembiayaan yang dikaitkan dengan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis dan mendapatkan laba. Semakin banyak sumber pendapatannya, semakin besar kemampuannya untuk membayar pinjaman.

3. Capital (Modal)

Pada prinsip ini bank akan melihat kecukupan modal yang dimiliki calon debitur dalam menjalankan usahanya. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki calon debitur dalam usahanya.

4. Condition (Kondisi)

Dalam prinsip ini pihak bank akan berusaha melihat kestabilan financial dari calon debitur. Tujuannya untuk memprediksi prospek usaha dimasa mendatang bersamaan dengan informasi financial capacity.

5. Collateral (Agunan)

Collateral merupakan jaminan fisik maupun non-fisik yang diberikan calon debitur. Jaminan yang diberikan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan dan akan terlebih dahulu diteliti keabsahannya oleh pihak bank. Jaminan ini berfungsi sebagai pelindung dari resiko keuangan.

2.3 Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.3.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung kerugian. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank karena dapat menarik minat masyarakat sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian kredit. *Bank For Internasional Settlement* (BIS) telah menetapkan rasio CAR minimal 8%. Semakin tinggi nilai CAR maka akan membuat bank mampu membiayai dan menanggung risiko dari setiap aktivitas yang dijalankan bank serta memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas. Sebaliknya jika nilai CAR rendah maka akan menurunkan tingkat profitabilitas bank tersebut.⁴⁵ Dengan demikian hubungan CAR (X_1) dan ROA (Y) secara teori bersifat positif.

Teori ini didukung oleh penelitian Fitra Rizal (2016), Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustini dan Nyoman Abundanti (2018), dan Nicco Iqbal (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.3.2 Pengaruh FDR Terhadap ROA

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang

⁴⁵ Henni Van Greuning, Sonja Brocavic Bratanovic, *Analisis Risiko Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat. 2012), hal. 105

diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Ketentuan Bank Indonesia (BI) tentang FDR yaitu antara 85% hingga 110%. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK. Dengan menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat. Sebaliknya jika nilai FDR rendah maka profitabilitas (ROA) juga akan mengalami penurunan.⁴⁶ Dengan demikian hubungan FDR (X_2) dan ROA (Y) secara teori bersifat positif.

Teori ini didukung oleh penelitian Setianingsih Rahayu (2013), Isty Puspita Sari (2017), dan Alin Liana (2019) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.3.3 Pengaruh NPF Terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan risiko pembiayaan akibat kualitas nasabah dalam mengendalikan pinjaman. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan maksimum NPF dibawah 5%. NPF yang tinggi akan menunjukkan bahwa bank tidak mampu menangani pembiayaan bermasalah karena sumber utama pendapatan bank adalah pembiayaan, sebaliknya jika NPF rendah maka akan memberikan profitabilitas bagi bank tersebut.⁴⁷ Dengan demikian secara teori hubungan NPF (X_3) dan ROA (Y) berpengaruh negatif.

⁴⁶ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 142

⁴⁷ Otoritas Jasa Keuangan. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx> di akses pada tanggal 15 juni 2022

Teori ini sejalan dengan penelitian Isty Puspita Sari (2017), dan Alin Liana (2019) yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu didalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikutini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
1.	Weka Hardiyanti (2013-2017) ⁴⁸	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Inodonesia Tahun 2013-2017	Variabel bebas: Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO Variabel Terikat: Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Software SPSS	Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang CAR dan NPF terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan: penelitian Weka Hardiyanti menggunakan variabel lainnya yaitu Inflasi, BI Rate dan BOPO, sedangkan penelitian ini

⁴⁸ Weka Hardiyanti. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Inodonesia Tahun (2013-2017)". 2019

						menggunakan variabel CAR, FDR dan NPF.
2.	Setianingsih Rahayu (2013-2018) ⁴⁹	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan (BOPO), <i>Financing To Deposite Ratio</i> (FDR), Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT BPRS Artha Surya Barokah Kota Semarang (Tahun 2013-2018)\	Variabel Bebas: Biaya Operasional Pendapatan (BOPO), <i>Financing To Deposite Ratio</i> (FDR), Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Variabel Terikat: Return On Assets (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Software SPSS	<i>Financing To Deposite Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA). <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Assets (ROA).	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang FDR dan NPF terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan: penelitian Setia ningsih Rahayu menggunakan variabel lainnya yaitu BOPO, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR dan NPF.
3.	Fitra Rizal (2010-2015) ⁵⁰	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Finance</i> Dan <i>Operational</i>	Variabel Bebas: <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Finance</i> Dan	Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Software	<i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On	Persamaan: Sama-sameneliti tentang CAR dan NPF terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan

⁴⁹Setianingsih Rahayu. “*Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan (BOPO), Financing To Deposite Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT BPRS Artha Surya Barokah Kota Semarang Periode (2013-2018)*”. 2019

⁵⁰Fitra Rizal. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Priftabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode (2010-2015)*”. 2016

		Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Operational Efficiency Ratio Variabel Terikat: Profitabilitas	SPSS	Assets (ROA). <i>Non Performing Finance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).	Rakyat Syariah menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan: penelitian Fitra Rizal menggunakan variabel lainnya yaitu <i>Operational Efficiency Ratio</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR dan NPF.
4	Fivi Fariha ⁵¹	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Pada Tahun 2012-2015	Variabel Bebas: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Dan Biaya Operasional Variabel Terikat: <i>Return On Asset</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda Software SPSS	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. <i>Performing Finance</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang CAR dan NPF terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan: penelitian Fivi Fariha menggunakan variabel lainnya yaitu BOPO, sedangkan

⁵¹FiviFariha. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Pada (Tahun 2012-2015)". 2016

						penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR dan NPF.
5	Faniditya Ramadhan(2008-2013) ⁵²	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Dan <i>Operational Efficiency Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	Variabel Bebas: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Dan <i>Operational Efficiency Ratio</i> Variabel Terikat: Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan software	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. <i>Non Performing Finance</i> (NPF) signifikan terhadap ROA.	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang CAR dan NPF terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan: penelitian Faniditya Ramadhan menggunakan variabel lainnya yaitu <i>Operational Efficiency Ratio</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR dan NPF.
6	Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustini Ni dan Nyoman	Pengaruh NPF, CAR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR di	Variabel Bebas: NPF, CAR Dan BOPO Variabel Terikat:	Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Software SPSS	<i>Non Performing Finance</i> (NPF) memiliki pengaruh negative	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang NPF dan CAR terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat menggunakan

⁵²Faniditya Ramadhan. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) Dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode (2008-2013)". 2015

	Abundanti (2010-2015) ⁵³	Kota Denpasar	Profitabilitas		signifikan terhadap profitabilitas. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan: Penelitian Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustini dan Nyoman Abundanti menggunakan variabel lainnya yaitu BOPO, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR dan NPF.
7	Isty Puspita Sari (2010-2016) ⁵⁴	Pengaruh Jumlah dana Pihak Ketiga (DPK), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset Pada BPRS DI Indonesia	Variabel Bebas: Jumlah dana Pihak Ketiga (DPK), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Variabel Terikat:	Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Software SPSS	Financing To Deposit Ratio (FDR) Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Asset (ROA). Non Performing Financing (NPF) Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Return On	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang FDR dan NPF terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan:

⁵³Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustini Ni dan Nyoman Abundanti. "Pengaruh NPF, CAR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kota Denpasar periode (2010-2015)". 2018

⁵⁴Isty Puspita Sari. "Pengaruh Jumlah dana Pihak Ketiga (DPK), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset Pada BPRS DI Indonesia periode (2010-2016)". 2017

			Return On Asset		Asset (ROA).	Penelitian Isty Puspita Sari menggunakan variabel lainnya yaitu DPK, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR dan NPF.
8	Alin Liana (2012-2018) ⁵⁵	Analisis Pengaruh Rasio FDR Dan NPF Terhadap <i>Return On Asset</i> ROA (Studi Kasus BPRS BAS Purwokerto TahunTahun 2012-2018)	Variabel Bebas: Rasio FDR Dan NPF Variabel Terikat: <i>Return On Asset</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Software SPSS	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Asset (ROA). <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Return On Asset (ROA).	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang FDR dan NPF terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan: Penelitian Alin Liana hanya menggunakan variabel FDR dan NPF, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR dan NPF.
9	Sasmitasari (2012-2014) ⁵⁶	Analisis Pengaruh CAR, BOPO,	Variabel Bebas: CAR, BOPO, NPF	Analisis Regresi Linier	<i>Non Performing Financing</i>	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang CAR dan

⁵⁵ Alin Liana. "Analisis Pengaruh Rasio FDR Dan NPF Terhadap ROA (Studi Kasus BPRS BAS Purwokerto Periode Tahun 2012-2018)". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 17, No. 1, 2019. hal 2.

⁵⁶ Sasmitasari. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus BPRS Buana Mitra Perwira Di Purbalingga Periode 2012-2014)". 2015

		NPF Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus BPRS Buana Mitra Perwira Di Purbalingga Tahun 2012-2014)	Dan Inflasi Variabel Terikat: Profitabilitas	Berganda Menggunakan Software SPSS	(NPF) Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).	NPF terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan: Penelitian Sasmitasari menggunakan variabel lainnya yaitu BOPO dan Inflasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR dan NPF.
10	Nicco Iqbal (2011-2017) ⁵⁷	Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017	Variabel Bebas: CAR, FDR, BOPO dan Makro Ekonomi Variabel Terikat: Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Software SPSS	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Financing To Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Asset (ROA).	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang CAR dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan: Penelitian Nicco Iqbal menggunakan variabel lainnya

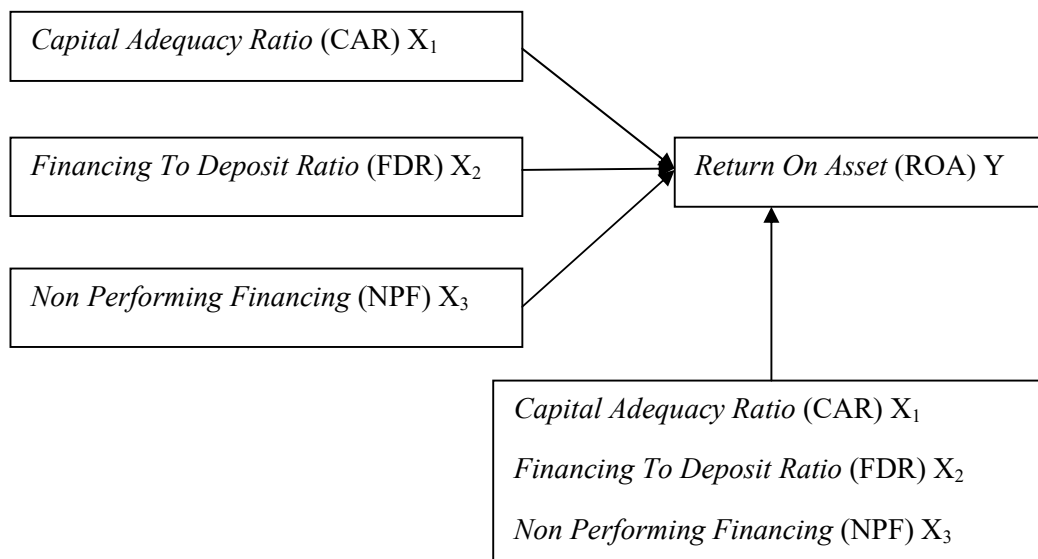
⁵⁷Nicco Iqbal. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun (2011-2017)". 2018. hal.129

						yaitu BOPO dan Makro Ekonomi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR dan NPF.
--	--	--	--	--	--	---

2.5 Kerangka Teori

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang telah tertera di atas selanjutnya akan di uraikan kerangka teoritis. Kerangka pemikiran teoritis penelitian dijelaskan pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Teori



2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap sesuatu masalah yang akan diteliti dan kebenarannya masih lemah sehingga harus dilakukan uji secara empiris. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. H_{01} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021.
2. H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021.
3. H_{02} : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021.
4. H_{a2} : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021.
5. H_{03} : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021.
6. H_{a3} : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021.
7. H_{04} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021.

8. Ha₄: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2010-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Dapat di artikan bahwa penelitian kuantitatif suatu metode dalam memperoleh suatu pengetahuan yang bersumber dari data-data yang berupa angka. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka yang bersifat *time series*.

3.2 Unit Analisis dan Horizontal Waktu

Lokasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu terdapat pada bank pembiayaan rakyat syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia, dan waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu pada mei 2022 sampai selesai. Data tersebut diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sumber-sumber lain yang relevan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa dokumentasi data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan serta mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.⁵⁸ Metode dukumentasi adalah data yang

⁵⁸ V. Wi ratna Sujarwen, *Metedologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), hal. 224

diperoleh dari catatan buku, laporan keuangan, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang terdapat pada laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2010-2021 yang diperoleh dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁹ Adapun yang termasuk dalam variabel independen pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Berikut tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

No	Variabel	Definisi	Satuan
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) = Variabel X ₁	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.	Persen (%)
2.	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) = Variabel X ₂	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.	Persen (%)

⁵⁹Sugiyono, *Metode penelitian manajemen...*, h. 96

3.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) = Variabel X ₃	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.	Persen (%)
----	--	--	------------

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁰ Adapun yang termasuk dalam variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Berikut tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Dependen

No	Nama Variabel	Definisi	Satuan
1.	<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	Rasio yang digunakan dalam mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan	Persen (%)

⁶⁰Sugiyono, *Metode penelitian manajemen...*, h. 97

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (*residual*) berdistribusi normal. Terdapat beberapa cara dalam melihat uji normalitas salah satunya adalah dengan cara melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan data distribusi. Selain itu, terdapat metode lain yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dimana jika berdistribusi normal maka akan berbentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonalnya, jika berdistribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁶¹ Uji lain yang dapat digunakan untuk uji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), uji kolmogorov-smirnov dilakukan dengan membuat suatu hipotesis.⁶²

$H_0 =$ Data residual berdistribusi normal

$H_a =$ Data residual tidak berdistribusi normal

Dalam pengambilan suatu keputusan pada uji ini jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) maka, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

⁶¹Imam ghozali, *Ekonometrika: Teori, konsep dan aplikasi dengan IBM SPSS 24*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), h. 127

⁶²*Ibid*, h. 132

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*).⁶³

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas dalam data.⁶⁴

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu ke pengamatan satu tetap, maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel bebas dengan

⁶³ Agus tri basuki, Nano Prawoto. *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & Bisnis: Dilengkapi aplikais SPSS & Eviews*. (Jakarta: Rjawali Press, 2016). h. 61.

⁶⁴ Imamghozali, *Aplikasi Anlalisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2018), h. 105

variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁵

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada Tahun t dengan kesalahan pengganggu pada Tahun $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada Tahun berikutnya.⁶⁶ Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi berdasarkan uji Durbin-Watson (DW test) dengan hipotesis yang akan diuji:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas, analisis regresi yang digunakan terutama untuk

⁶⁵*Ibid*, h. 139

⁶⁶*Ibid*, h. 111

tujuan peramalan dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan berapa variabel independen.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda karena terdapat dua atau lebih variabel independen, berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = profitabilitas (ROA)

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 = *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

X3 = *Non Performing Financing* (NPF)

b1 = koefisien rasio CAR

b2 = koefisien rasio FDR

b3 = koefisien rasio NPF

a = konstanta

e = standar error

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah antar nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi $R^2 = 0$ maka variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika nilai koefisien $R^2 = 1$ maka di antara variabel independen dan

⁶⁷Ibid, h.96

variabel dependen memiliki hubungan yang sangat kuat. Rumus koefisien determinasi (R^2) adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Tabel 3.3

Pedoman untuk memberikan *interpersi* koefisien determinasi

Proporsi/Internal koefisien	Keterangan
0%-19,99%	Sangat rendah
20%-39,99%	Rendah
40%-59,99%	Sedang
60%-79,99%	Kuat
80%-100%	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji T (parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan kriteria sebagai berikut:⁶⁸

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁶⁸ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian*, h. 87-88

3.5.4.2 Uji F (simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik F. Dengan Kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

4.1.1 Latar Belakang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya adalah Muslim. Pasca krisis moneter (1998-1999), ekonomi islam lebih tepatnya perbankan syariah menjadi sistem alternatif di indonesia karena terbukti bahwa krisis tersebut tidak berpengaruh kepada bank syariah. Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia semakin menambah daftar nama perbankan syariah, karena BPRS dalam sistem perbankan di Indonesia merupakan sebuah lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan dengan tidak menggunakan perangkat bunga atau riba yaitu sesuai dengan prinsip syariah.⁶⁹

Berdirinya BPRS ini didukung dengan adanya UU No 7 Tahun 1992 sebagaimana telah di ubah dengan UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, serta UU No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Selain itu juga ditunjang oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/17/PBI/2006 tentang Bank Pengkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah serta Peraturan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁷⁰

Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan mikro perbankan syariah,

⁶⁹ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Refrensi GP Prss Group, 2014), hal 156

⁷⁰ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal,15

dan dapat meningkatkan kesejahteraan umat Islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah. Hal ini disebabkan yang menjadi sasaran utama dari BPRS adalah umat Islam yang berada dipedesaan dan tingkat kecamatan. Masyarakat yang berada dikawasan tersebut pada umumnya termasuk pada golongan ekonomi lemah. Oleh karena itu, BPRS bisa menjadi sumber permodalan bagi pengembangan usaha-usaha masyarakat golongan ekonomi lemah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Tabel 4.1 Daftar BPRS di Indonesia

No	BPRS	Kabupaten	Provinsi
1	PT BPRS Amanah Rabbaniah	Kab. Bandung	Provinsi Jawa Barat
2	PT BPRS Amanah Ummah	Kab. Bogor	Provinsi Jawa Barat
3	PT BPRS Artha Karimah Irsyadi	Kota Bekasi	Provinsi Jawa Barat
4	PT BPRS Bina Amwalul Hasanah	Kota Depok	Provinsi Jawa Barat
5	PT BPRS Musyarakah Ummat Indonesia	Kota Tangerang	Provinsi Banten
6	PT BPRS Mentari	Kab. Garut	Provinsi Jawa Barat
7	PT BPRS Tulen Amanah	Kab. Lombok Timur	Provinsi Nusa Tenggara Barat
8	PT BPRS Indo Timur	Kota Makassar	Provinsi Sulawesi Selatan
9	PT BPRS Baiturridha Pusaka	Kota Bandung	Provinsi Jawa Barat
10	PT BPRS Harta Insan Karimah	Kota Tangerang	Provinsi Banten
11	PT BPRS Barkah Gemadana	Kab. Banjar	Provinsi Kalimantan Selatan
12	PT BPRS Manfaatsyariah	Kab. Penajam Paser Utara	Provinsi Kalimantan Timur
13	PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi	Kab. Bekasi	Provinsi Jawa Barat
14	PT BPRS Margirizki Bahagia	Kab. Bantul	Provinsi D.I Yogyakarta
15	PT BPRS Bangun Drajat Warga	Kab. Bantul	Provinsi D.I Yogyakarta
16	PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung	Kota Bekasi	Provinsi Jawa Barat

17	PT. BPRS PNM Patuh Beramal	Kota Mataram	Provinsi Nusa Tenggara Barat
18	PT BPRS Baktimakmur Indah	Kab. Sidoarjo	Provinsi Jawa Timur
19	PT BPRS Baiturrahman	Kab. Aceh Besar	Provinsi NAD
20	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	Kab. Pidie	Provinsi NAD
21	PT BPRS Syariat Fajar Sejahtera Bali	Kab. Badung	Provinsi Bali
22	PT BPRS AlMasoem	Kab. Bandung	Provinsi Jawa Barat
23	PT BPRS Harum Hikmahnugraha	Kab. Garut	Provinsi Jawa Barat
24	PT BPRS Dana Moneter	Kota Makassar	Provinsi Sulawesi Selatan
25	PT BPRS Surya Sejati	Kab. Takalar	Provinsi Sulawesi Selatan
26	PT BPRS Amanah Bangsa	Kab. Simalungun	Provinsi Sumatera Utara
27	PT BPRS Asri Madani Nusantara	Kab. Jember	Provinsi Jawa Timur
28	PT BPRS Muamalah Cilegon	Kota Cilegon	Provinsi Banten
29	PT BPRS Daarut Tauhiid	Kota Cimahi	Provinsi Jawa Barat
30	PT BPRS Al Washliyah	Kota Medan	Provinsi Sumatera Utara
31	PT BPRS Al Wadiah	Kota Tasikmalaya	Provinsi Jawa Barat
32	PT BPRS Attaqwa	Kab. Tangerang	Provinsi Banten
33	PT BPRS Niaga Madani	Kota Makassar	Provinsi Sulawesi Selatan
34	PT BPRS Al Falah	Kab. Banyuasin	Provinsi Sumatera Selatan
35	PT BPRS Hasanah	Kota Pekanbaru	Provinsi Riau
36	PT BPRS Wakalumi	Kab. Tangerang	Provinsi Banten
37	PT BPRS Artha Fisabilillah	Kab. Cianjur	Provinsi Jawa Barat
38	PT BPRS Al Ihsan	Kab. Bandung	Provinsi Jawa Barat
39	PT BPRS Nurul Ikhwan	Kab. Polewali Mandar	Provinsi Sulawesi Barat
40	PT BPRS Hikmah Wakilah	Kota Banda Aceh	Provinsi NAD
41	PT BPRS Ikhsanul Amal	Kab. Kebumen	Provinsi Jawa Tengah
42	PT BPRS Bhakti Haji	Kab. Malang	Provinsi Jawa Timur
43	PT BPRS Rahmah Hijrah Agung	Kota Lhokseumawe	Provinsi NAD
44	PT BPRS Amanahsejahtera	Kab. Gresik	Provinsi Jawa Timur
45	PT BPRS Bandar Lampung	Kota Bandar Lampung	Provinsi Lampung
46	PT BPRS Muamalat Harkat	Kab. Seluma	Provinsi Bengkulu

47	PT BPRS Al Barokah	Kota Depok	Provinsi Jawa Barat
48	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	Kab. Bandung	Provinsi Jawa Barat
49	PT BPRS Gebu Prima	Kota Medan	Provinsi Sumatera Utara
50	PT BPRS Daya Artha Mentari	Kab. Pasuruan	Provinsi Jawa Timur
51	PT BPRS Mulia Berkah Abadi	Kota Tangerang Selatan	Provinsi Banten
52	PT BPRS Puduarta Insani	Kab. Deli Serdang	Provinsi Sumatera Utara
53	PT BPRS Mentari Pasaman Saiyo	Kab. Pasaman Barat	Provinsi Sumatera Barat
54	PT BPRS Berkah Dana Fadhilah	Kab. Kampar	Provinsi Riau
55	PT BPRS Bina Rahmah	Kab. Bogor	Provinsi Jawa Barat
56	PT BPRS Al Hijrah Amanah	Kota Depok	Provinsi Jawa Barat
57	PT BPRS Gala Mitra Abadi	Kab. Grobogan	Provinsi Jawa Tengah
58	PT BPRS Carana Kiat Andalas	Kab. Agam	Provinsi Sumatera Barat
59	PT BPRS Gowata	Kab. Gowa	Provinsi Sulawesi Selatan
60	PT BPRS Amanah Insani	Kota Bekasi	Provinsi Jawa Barat
61	PT BPRS Rif'atul Ummah	Kab. Bogor	Provinsi Jawa Barat
62	PT BPRS Insan Cita Artha Jaya	Kab. Bogor	Provinsi Jawa Barat
63	PT BPRS Asad Alif	Kab. Kendal	Provinsi Jawa Tengah
64	PT BPRS Ampek Angkek Candung	Kab. Agam	Provinsi Sumatera Barat
65	PT BPRS Al Maburr Babadan	Kab. Ponorogo	Provinsi Jawa Timur
66	PT BPRS Ummu	Kab. Pasuruan	Provinsi Jawa Timur
67	PT BPRS Berkah Ramadhan	Kab. Tangerang	Provinsi Banten
68	PT BPRS Bangka	Kota Pangkal Pinang	Provinsi Kep. Bangka Belitung
69	PT BPRS Investama Mega Bakti	Kota Makassar	Provinsi Sulawesi Selatan
70	PT BPRS Bumi Rinjani Batu	Kota Batu	Provinsi Jawa Timur
71	PT BPRS Cilegon Mandiri	Kota Cilegon	Provinsi Banten
72	PT BPRS Situbondo	Kab. Situbondo	Provinsi Jawa Timur
73	PT BPRS Tanggamus	Kab. Tanggamus	Provinsi Lampung
74	PT BPRS Buana Mitra Perwira	Kab. Purbalingga	Provinsi Jawa Tengah
75	PT BPRS Artha Surya Barokah	Kota Semarang	Provinsi Jawa Tengah

76	PT BPRS Bhakti Sumekar	Kab. Sumenep	Provinsi Jawa Timur
77	PT BPRS Suriyah	Kab. Cilacap	Provinsi Jawa Tengah
78	PT BPRS Bina Amanah Satria	Kab. Banyumas	Provinsi Jawa Tengah
79	PT BPRS Artha Madani	Kota Bekasi	Provinsi Jawa Barat
80	PT BPRS Khasanah Ummat	Kab. Banyumas	Provinsi Jawa Tengah
81	PT BPRS Metro Madani	Kota Metro	Provinsi Lampung
82	PT BPRS Al-Yaqin	Kab. Simalungun	Provinsi Sumatera Utara
83	PT BPRS Lantabur Tebuireng	Kab. Jombang	Provinsi Jawa Timur
84	PT BPRS Haji Miskin	Kab. Tanah Datar	Provinsi Sumatera Barat
85	PT BPRS Artha Mas Abadi	Kab. Pati	Provinsi Jawa Tengah
86	PT BPRS Al Salaam Amal Salman	Kota Depok	Provinsi Jawa Barat
87	PT BPRS Bina Finansia	Kota Semarang	Provinsi Jawa Tengah
88	PT BPRS Dinar Ashri	Kota Mataram	Provinsi Nusa Tenggara Barat
89	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen	Kab. Probolinggo	Provinsi Jawa Timur
90	PT BPRS Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta	Provinsi D.I Yogyakarta
91	PT BPRS Patriot Bekasi	Kota Bekasi	Provinsi Jawa Barat
92	PT BPRS Arta Leksana	Kab. Banyumas	Provinsi Jawa Tengah
93	PT BPRS Sindanglaya Kotanopan	Kab. Mandailing Natal	Provinsi Sumatera Utara
94	PT BPRS Bumi Artha Sampang	Kab. Cilacap	Provinsi Jawa Tengah
95	PT BPRS Karya Mugi Sentosa	Kota Surabaya	Provinsi Jawa Timur
96	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	Kota Yogyakarta	Provinsi D.I Yogyakarta
97	PT BPRS Artha Amanah Ummat	Kab. Semarang	Provinsi Jawa Tengah
98	PT BPRS Mitra Amal Mulia	Kab. Sleman	Provinsi D.I Yogyakarta
99	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Kab. Bantul	Provinsi D.I Yogyakarta
100	PT BPRS Gayo	Kab. Aceh Tengah	Provinsi NAD
101	PT BPRS Syarikat Madani	Kota Batam	Provinsi Kep. Riau
102	PT BPRS Dana Mulia	Kota Surakarta/Solo	Provinsi Jawa Tengah

103	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	Kota Solok	Provinsi Sumatera Barat
104	PT BPRS Sukowati Sragen	Kab. Sragen	Provinsi Jawa Tengah
105	PT BPRS Dana Amanah Surakarta	Kota Surakarta/Solo	Provinsi Jawa Tengah
106	PT BPRS Mandiri Mitra Sukses	Kab. Gresik	Provinsi Jawa Timur
107	PT BPRS Sarana Prima Mandiri	Kab. Pamekasan	Provinsi Jawa Timur
108	PT BPRS Danagung Syariah	Kab. Sleman	Provinsi D.I Yogyakarta
109	PT BPRS Rajasa	Kab. Lampung Tengah	Provinsi Lampung
110	PT BPRS Tanmiya Artha	Kota Kediri	Provinsi Jawa Timur
111	PT BPRS Kotabumi	Kab. Lampung Utara	Provinsi Lampung
112	PT BPRS Al Makmur	Kota Payakumbuh	Provinsi Sumatera Barat
113	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Kab. Sleman	Provinsi D.I Yogyakarta
114	PT BPRS Vitka Central	Kota Batam	Provinsi Kep. Riau
115	PT BPRS Annisa Mukti	Kab. Sidoarjo	Provinsi Jawa Timur
116	PT BPRS FORMES	Kab. Sleman	Provinsi D.I Yogyakarta
117	PT BPRS Central Syariah Utama	Kota Surakarta/Solo	Provinsi Jawa Tengah
118	PT BPRS Cempaka Al Amin	Wil. Kota Jakarta Selatan	Provinsi DKI Jaya
119	PT BPRS Madinah	Kab. Lamongan	Provinsi Jawa Timur
120	PT BPRS Lampung Timur	Kab. Lampung Timur	Provinsi Lampung
121	PT BPRS Adeco	Kota Langsa	Provinsi NAD
122	PT BPRS Al Mabur Klaten	Kab. Klaten	Provinsi Jawa Tengah
123	PT BPRS MERU SANKARA	Kab. Magelang	Provinsi Jawa Tengah
124	PT BPRS Kota Juang	Kab. Aceh Jeumpa/Bireuen	Provinsi NAD
125	PT BPRS Amanah Insan Cita	Kab. Deli Serdang	Provinsi Sumatera Utara
126	PT BPRS Gunung Slamet	Kab. Cilacap	Provinsi Jawa Tengah
127	PT BPRS Artha Pamenang	Kab. Kediri	Provinsi Jawa Timur
128	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera	Kab. Aceh Jeumpa/Bireuen	Provinsi NAD

129	PT BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta	Kota Yogyakarta	Provinsi D.I Yogyakarta
130	PT BPRS Rahma Syariah	Kab. Kediri	Provinsi Jawa Timur
131	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	Kota Semarang	Provinsi Jawa Tengah
132	PT BPRS SERAMBI MEKAH	Kota Langsa	Provinsi NAD
133	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang	Kota Malang	Provinsi Jawa Timur
134	PT BPRS Insan Madani	Kab. Sukoharjo	Provinsi Jawa Tengah
135	PT BPRS Unawi Barokah	Kab. Sidoarjo	Provinsi Jawa Timur
136	PT BPRS Al-Madinah Tasikmalaya	Kota Tasikmalaya	Provinsi Jawa Barat
137	PT BPRS Way Kanan	Kab. Way Kanan	Provinsi Lampung
138	PT BPRS Oloan Ummah Sidempuan	Kota Banda Aceh	Provinsi NAD
139	PT BPRS Dharma Kuwera	Kab. Klaten	Provinsi Jawa Tengah
140	PT BPRS Kota Mojokerto	Kota Mojokerto	Provinsi Jawa Timur
141	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung	Kota Bandung	Provinsi Jawa Barat
142	PT BPRS Gajahtongga Kotopiliang	Kota Sawahlunto	Provinsi Sumatera Barat
143	PT BPRS Cahaya Hidup	Kab. Sleman	Provinsi D.I Yogyakarta
144	PT BPRS Bahari Berkesan	Kota Ternate	Provinsi Maluku Utara
145	PT BPRS Magetan	Kab. Magetan	Provinsi Jawa Timur
146	PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang	Kab. Sampang	Provinsi Jawa Timur
147	PT BPRS Saka Dana Mulia	Kab. Kudus	Provinsi Jawa Tengah
148	PT BPRS Harta Insan Karimah Makassar	Kota Makassar	Provinsi Sulawesi Selatan
149	PT BPRS Mitra Agro Usaha	Kota Bandar Lampung	Provinsi Lampung
150	PT BPRS MITRA AMANAH	Kota Palangkaraya	Provinsi Kalimantan Tengah
151	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH SURAKARTA	Kota Surakarta/Solo	Provinsi Jawa Tengah
152	PT BPRS Aman Syariah	Kab. Lampung Timur	Provinsi Lampung
153	PT BPRS Harta Insan Karimah Tegal	Kota Tegal	Provinsi Jawa Tengah
154	PT BPRS Lampung Barat	Kab. Lampung Barat	Provinsi Lampung

155	PT BPRS Tani Tulang Bawang Barat	Kab. Tulang Bawang Barat	Provinsi Lampung
156	PT BPRS Bogor Tegar Beriman	Kab. Bogor	Provinsi Jawa Barat
157	PT BPRS Unisia Insan Indonesia	Kota Yogyakarta	Provinsi D.I Yogyakarta
158	PT BPRS Bobato Lestari	Kota Tidore Kepulauan	Provinsi Maluku Utara
159	PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera	Kab. Ponorogo	Provinsi Jawa Timur
160	PT BPRS Adam	Kota Bengkulu	Provinsi Bengkulu
161	PT BPRS Saruma Sejahtera	Kab. Halmahera Selatan	Provinsi Maluku Utara
162	PT BPRS Kab. Ngawi	Kab. Ngawi	Provinsi Jawa Timur
163	PT. BPRS FADHILAH KOTA BENGKULU	Kota Bengkulu	Provinsi Bengkulu

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2021

4.1.2 Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Kegiatan usaha BPRS meliputi :⁷¹

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
 - 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - 2) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk :
 - 1) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.
 - 2) Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam, atau istishna.

⁷¹Rayhan. Muhammad Arfan dan Mulia Saputra, Bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, Februari 2017: 61-66, h. 61

- 3) Pembiayaan berdasarkan akad qardh.
 - 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik, dan
 - 5) Pengambil alihan utang berdasarkan akad hiwalah.
3. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 4. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS.
 5. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

4.1.3 Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Adanya perbankan syariah diharapkan akan memberikan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang ada pada bank syariah. Adapun tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu :⁷²

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama golongan ekonomi lemah.
2. Meningkatkan pendapatan per kapita.
3. Menambah lapangan kerja ,terutama di kecamatan-kecamatan.

⁷²Ikit, *Akutansi Penghimpun Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal 47

4. Membina semangat ukhuwah Islamiah melalui kegiatan ekonomi.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat membantu masyarakat kecil atau masyarakat yang ekonominya terbatas, dengan segala produk yang dimiliki BPRS sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Masyarakat dapat melakukan pembiayaan bagi yang membutuhkan dana. Bagi masyarakat yang memiliki kemauan bekerja namun tidak memiliki dana dapat melakukan pembiayaan produktif. Namun masyarakat yang membutuhkan sesuatu untuk dikonsumsi maka masyarakat dapat melakukan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang diberikan untuk pembelian ataupun pengadaan barang tertentu yang tidak digunakan untuk tujuan usaha. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.⁷³

4.1.4 Strategi Operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Upaya mencapai tujuan operasional BPRS diperlukan strategi operasional sebagai berikut:

1. BPRS tidak menunggu atau pasif terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.

⁷³ Andrianto. Anang Firmansyah, *Manajemen.....*, h. 229

2. BPRS memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.
3. BPRS mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberikan pembiayaan.

Strategi BPRS berusaha tidak menunggu nasabah untuk datang ke BPRS, namun BPRS berusaha mendekati masyarakat dengan berbagai cara, seperti *survey* ke lokasi-lokasi usaha masyarakat kecil yang masih perlu pengembangan usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tujuan adanya lembaga keuangan seperti BPRS. Upaya yang dilakukan BPRS merupakan salah satu upaya yang dapat membantu program pemerintah dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*mean*), dari masing-masing variable independen dan variabel dependen.⁷⁴ Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

⁷⁴Imam ghozali. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, (Semarang:Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal 19

Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	12	17.99	29.01	23.0192	3.31969
FDR (X2)	12	103.38	135.82	117.7217	8.99494
NPF (X3)	12	6.15	9.68	7.6725	1.09365
ROA (Y)	12	1.73	3.47	2.4225	.47160
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat satu variabel dependen yaitu ROA (Y), dan tiga variabel independen yaitu CAR (X1), FDR (X2), dan NPF (X3). Dengan jumlah sampel sebanyak 12. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah, nilai maksimum sebagai nilai tertinggi dalam setiap variabel penelitian. Dalam tabel juga terdapat mean dari setiap masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif Dapat diketahui bahwa :

1. Dari 12 data penelitian tahun 2010 s/d 2021 diketahui nilai minimum variabel CAR (X1) adalah 17,99, nilai maksimum adalah 29,01, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 23,0192 dengan standard deviasi sebesar 3,31969. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standard deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
2. Dari 12 data penelitian tahun 2010 s/d 2021 diketahui nilai minimum variabel FDR (X2) adalah 103,38, nilai maksimum adalah 135,82, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 117,7217 dengan standard deviasi sebesar

8,99494. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standard deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

3. Dari 12 data penelitian tahun 2010 s/d 2021 diketahui nilai minimum variabel NPF (X3) adalah 6,15, nilai maksimum adalah 9,68, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 7,6725 dengan standard deviasi sebesar 1,09365. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standard deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
4. Dari 12 data penelitian tahun 2010 s/d 2021 diketahui nilai minimum variabel ROA (Y) adalah 1,73, nilai maksimum adalah 3,47, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 2,4225 dengan standard deviasi sebesar 0,47160. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standard deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

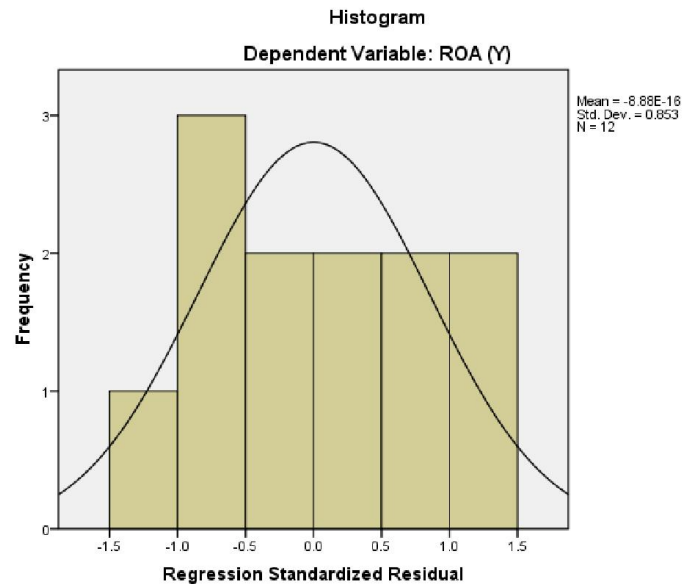
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

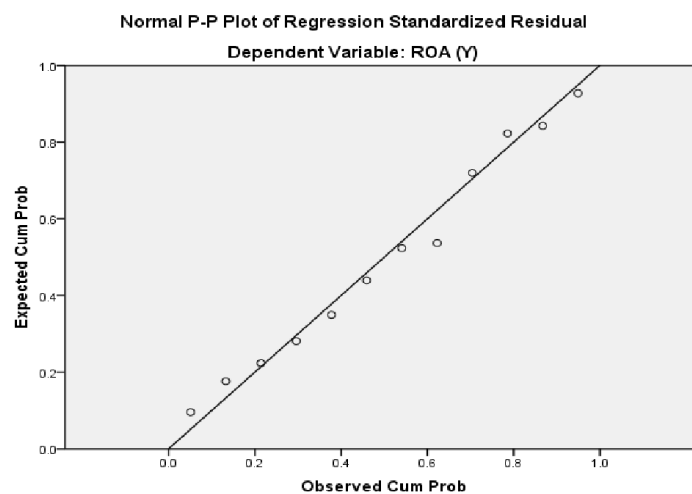
Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi normal.⁷⁵ Dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik ataupun garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil uji penelitian adalah sebagai berikut:⁷⁶

⁷⁵Dyah nirmala arum janie, “*Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS*”, (Semarang:Semarang University press, 2012), hal 35

⁷⁶Imam ghozali, *Ekonometrika: Teori, konsep dan....*, h. 127

Gambar 4.1. Hasil Uji Normal Histogram

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa bentuk histogram memiliki pola yang seimbang dan melengkung secara sempurna, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan model regresi layak untuk digunakan.

Gambar 4.2. Hasil Uji Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa data dari setiap observed berada dekat dengan garis dan pola dari data mengikuti garis lurus (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27676582
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2022

Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai kolmogorov smirnov test yaitu 0,429 dan sig (2-tailed) sebesar 0,993. Yang dapat dikatakan lebih besar dari 0,05. Yang berarti bahwa semua hasil uji menunjukkan data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk dapat mengetahui apakah setiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji ini dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).⁷⁷ Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas dalam

⁷⁷Azuar Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung :Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 66

data.⁷⁸ Dan $tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika $tolerance < 0,10$ maka telah terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR (X1)	.770	1.299
	FDR (X2)	.870	1.150
	NPF (X3)	.822	1.217

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai VIF semua variabel CAR (X1), FDR (X2), NPF (X3) memiliki nilai lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dengan model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

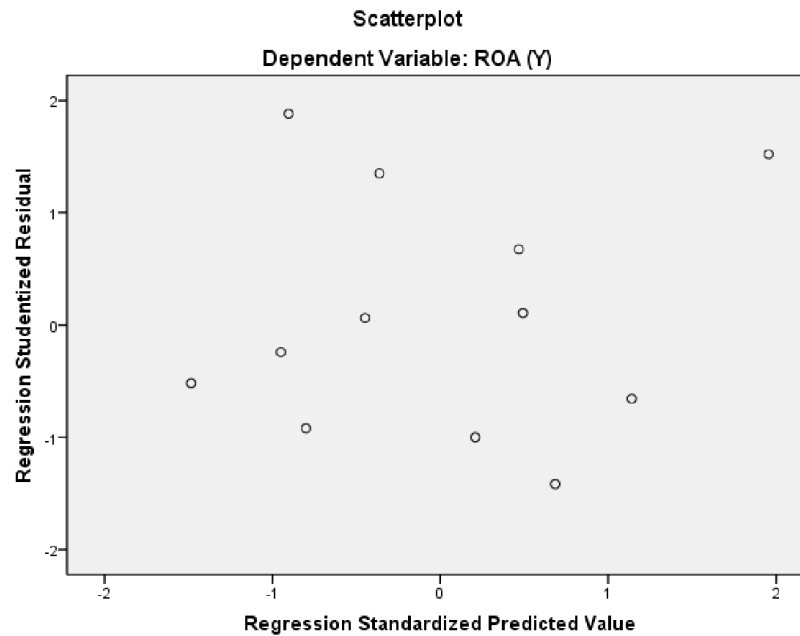
4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu salah satunya dengan metode grafik. Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot atau *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.⁷⁹ Jika *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak ada gejala atau tidak terjadi heterokedastisitas.

⁷⁸Imam ghozali, *aplikasi analisis multivarite dengan program...*, h 105

⁷⁹Dyah nirmala arum janie, "*Statistik deskriptif &...*", h. 24

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titi-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dan juga titik-titik pada gambar menunjukkan penyebaran di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Yang dapat diartikan bahwa regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji auto kolerasi bertujuan untuk menguji apakah pada model rgresi terdapat kolerasi antara kesalahan gangguan Tahun t dengan kesalahan pada Tahun $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi dinamakan ada problem autokolerasi. Untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi dapat menggunakan uji *Durbin-Wastson*, suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi ($d_u < d < 4 - d_u$).⁸⁰

⁸⁰Dyah Nirmala Arum Janie, "Statistik Deskriptif.....", h. 30

Keterangan : d = Nilai *durbin-watson* hitung dan d_u = Nilai batas atas *durbin-watson* tabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.526	.32454	2.379

a. Predictors: (Constant), NPF (X3), FDR (X2), CAR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *dubin-watson* (DW) yaitu 2,379. Akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% (0,05), jumlah sampel 12 dan jumlah variabel independen 3, maka tabel *durbin-watson* akan diperoleh nilai :

N	K=3	
	Dl	Du
8	0,36	2,28
9	0,45	2,12
10	0,52	2,01
11	0,59	1,92
12	0,65	1,86

Oleh karena itu nilai *durbin-watson* (DW) lebih besar dari d_u 1.86 dan lebih kecil dari $(4-d_u = 4 - 1.86 = 2,14)$ atau $(1,86 < 2,14 < 2,379)$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen.⁸¹ Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.114	1.773		-1.193	.267
CAR (X1)	-.002	.034	-.012	-.051	.960
FDR (X2)	.041	.012	.789	3.544	.008
NPF (X3)	-.038	.099	-.088	-.383	.711

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji regresi linier berganda didapatkan model persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -2,114 - 0,002X_1 + 0,041X_2 - 0,038X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = -2,114$

Nilai konstanta α sebesar -2,114 hal ini menunjukkan apabila variabel CAR, FDR dan NPF bernilai 0, maka ROA bernilai negatif sebesar -2,114% dari variabel lain.

2. $\beta_1 X_1 = -0,002$

⁸¹Dyah nirmala arum janie, "Statistik deskriptif.....", h. 13

Nilai koefisien sebesar -0,002 hal ini menunjukkan variabel CAR (X1) berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika CAR (X1) mengalami penurunan 1% maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,002% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

3. $\beta_2 X_2 = 0,041$

Nilai koefisien sebesar 0,041 hal ini menunjukkan variabel FDR (X2) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Jika FDR (X2) mengalami peningkatan 1% maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,041% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

4. $\beta_3 X_3 = -0,038$

Nilai koefisien sebesar -0,038 hal ini menunjukkan NPF (X3) berpengaruh negative terhadap ROA (Y). Jika NPF (X3) terjadi penurunan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,038% dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai koefisien R^2 0 maka variabel dependen dan independen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika nilai koefisien R^2 1 maka diantara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang sangat kuat.⁸² Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸²Sugiyono. *Statistika.....*, h. 280

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.526	.32454	2.379

a. Predictors: (Constant), NPF (X3), FDR (X2), CAR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji yang terlihat pada tabel 4.6 bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,526. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap ROA sebesar 52,6 % sedangkan sisanya ($100\% - 52,6\% = 47,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T (parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (CAR (X1), FDR (X2), dan NPF (X3)) terhadap variabel dependen (ROA (Y)) yang di uji dalam tingkat signifikan 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Signifikan dapat dilihat dengan cara $\text{sig} < 0,05$ atau t tabel dan t hitung () dengan perhitungan ($a / 2 : n-k-1$).

Pada penelitian ini t tabel sebesar ($0,05/2 : 12-3-1$) = ($0,025 : 8$) sehingga diperoleh nilai t tabel yaitu 2,306. Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 4.8. Hasil Uji T (parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.114	1.773		-1.193	.267
	CAR (X1)	-.002	.034	-.012	-.051	.960
	FDR (X2)	.041	.012	.789	3.544	.008
	NPF (X3)	-.038	.099	-.088	-.383	.711

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Nilai sig pada variabel CAR yaitu $0,960 > 0,05$ yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa CAR tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dan nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,051 < 2,306$) Dapat diartikan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Dalam hal ini H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Nilai sig pada variabel FDR yaitu $0,008 < 0,05$ yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa FDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,544 > 2,306$) Dapat diartikan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Dalam hal ini H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Nilai sig pada variabel NPF yaitu $0,711 > 0,05$ yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa NPF tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap profitabilitas. Dan nilai t hitung $< t$ tabel $(-0,383 < 2,306)$ Dapat diartikan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Dalam hal ini H_{03} diterima dan $H_{\alpha 3}$ ditolak.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (CAR (X1), FDR (X2), dan NPF (X3)) berpengaruh bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen (*return on asset* (ROA) (Y)).

Dapat dilihat dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ dan juga f hitung $> f$ tabel ($k : n - k$). Yang mana dapat dilihat $(3 : 12 - 3) = (3 : 9)$ sehingga diperoleh f tabel 3,86.

Tabel 4.9. Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.604	3	.535	5.076	.029 ^a
	Residual	.843	8	.105		
	Total	2.446	11			

a. Predictors: (Constant), NPF(X3), FDR(X2), CAR(X1)

b. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) dan f hitung $> f$ tabel ($5,076 > 3,86$) yang dapat diartikan bahwa variabel independen (CAR (X1), FDR (X2), dan NPF (X3)) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank

pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.7 Analisa Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig variabel CAR yakni $0,960 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai koefisien B variabel CAR bernilai negatif sebesar $-0,002$ artinya apabila CAR mengalami penurunan 1% maka profitabilitas (ROA) cenderung menurun sebesar $-0,002\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio kecukupan modal yang disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank sehingga bank bisa memenuhi kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Adapun semakin tinggi CAR menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba yang didapatkan bank semakin meningkat.⁸³ Semakin rendah CAR maka semakin rendah pula bagi Profitabilitas (ROA) karena bank tidak mampu menanggung

⁸³ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 70

resiko dari setiap kegiatan yang dilakukan dan tidak mampu memberikan kontribusi bagi profitabilitas. Namun Hasil uji nilai sig 0,960 hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank tidak berpengaruh oleh besarnya CAR, jika bank hanya menggunakan modal untuk menutupi kegagalan operasionalnya. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, maka seberapa pun besar modal yang dimiliki tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁸⁴ Dimana besar kecilnya CAR belum tentu berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA). Selain itu peningkatan profitabilitas (ROA) juga dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan cadangan dalam mengantisipasi peningkatan resiko.

4.7.2. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig variabel FDR yakni $0,008 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien B variabel FDR bernilai positif sebesar 0,041 artinya apabila FDR mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas (ROA) cenderung meningkat sebesar -0,041%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

⁸⁴Weka Hardiyanti. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun (2013-2017)". 2019

Untuk dapat memperoleh FDR yang optimum bank tetap harus menjaga NPF. Peningkatan FDR berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan pada dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA). Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat. Namun Hasil uji nilai sig 0,008 hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank berpengaruh oleh besarnya FDR, hal ini tentunya menjadi tugas bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) untuk terus dapat meningkatkan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁸⁵

4.7.3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig variabel NPF yakni $0,711 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien B variabel

⁸⁵Setianingsih Rahayu. “*Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT BPRS Artha Surya Barokah Kota Semarang Periode (2013-2018)*”. 2019

NPF bernilai negatif sebesar -0,038 artinya apabila NPF mengalami penurunan 1% maka profitabilitas (ROA) cenderung meningkat sebesar -0,002%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Apabila tingkat NPF semakin rendah maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang di akibatkan tingkat pengembalian kredit macet.⁸⁶ Pembiayaan bermasalah menyebabkan dana yang disalurkan bank tidak memberikan hasil. Besarnya NPF menjadi salah satu penghambat tersalurnya pembiayaan, yang kemungkinan akan mengakibatkan keuntungan bank berkurang.⁸⁷ Namun jumlah pembiayaan yang tinggi akan membuat bank mengevaluasi terlebih dahulu kinerjanya, oleh sebab itu pentingnya bank pembiayaan rakyat syariah bertindak tegas dalam menangani pembiayaan bermasalah yang tinggi dengan memberhentikan penyaluran pembiayaan sementara waktu sampai kondisinya stabil, agar tingginya NPF tidak mempengaruhi penurunan laba. Selain itu pengaruh yang tidak signifikan NPF terhadap ROA juga berkaitan dengan kriteria tingkat kemacetan pembiayaan sesuai dengan kualitas pembiayaan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila pembiayaan macet tidak banyak maka NPF tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Oleh sebab itu perlu adanya

⁸⁶Purbaningsih, Yopy Palupi. *“The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia”*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hal 255-256

⁸⁷Jayeng probo paranata, “Pengaruh CAR dan NPF terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah (pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia tahun 2006-2011)”, (*Artikel ilmiah urusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2013*), h. 12

kehati-hatian pihak bank dalam menjalankan fungsinya. Pembiayaan bermasalah menyebabkan dana yang disalurkan bank tidak memberikan hasil. Besarnya NPF menjadi salah satu penghambat tersalurnya pembiayaan, yang kemungkinan akan mengakibatkan keuntungan bank berkurang.⁸⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁸⁹

4.7.4 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F model regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) dan f hitung $>$ f tabel ($5,076 > 3,86$) yang artinya bahwa variabel independen (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menyatakan semakin meningkat rasio keuangan maka akan semakin meningkat pula tingkat profitabilitas suatu

⁸⁸Jayeng probo paranata, "Pengaruh CAR dan NPF terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah (pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia tahun 2006-2011)", (*Artikel ilmiah urusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2013*), h. 12

⁸⁹Isty Puspita Sari. "Pengaruh Jumlah dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Return On Asset Pada BPRS DI Indonesia". 2017

bank, dengan tingginya suatu rasio keuangan dapat menambah keuntungan yang semakin besar bagi bank pembiayaan rakyat syariah.⁹⁰

⁹⁰Devi diana, “Pengaruh CAR, NPF,BOPO dan DPK terhadap ROA...”, h. 91

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2010-2021.
2. Variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2010-2021.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2010-2021.
4. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini tersebut, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Keuangan dan Pemerintah

- a. Dengan adanya hasil dan penelitian tersebut diharapkan kepada pihak bank pembiayaan rakyat syariah agar memperoleh laba lebih maksimal sehingga meningkatkan perekonomian di Indonesia. Dalam setiap pengambilan kebijakan agar lebih memperhatikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*.
- b. Kepada pemerintah penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam mengambil keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan atau kebijakan, khususnya dalam lembaga keuangan atau perekonomian bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat juga ditambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi laba bersih bank, memperbanyak sampel penelitian, dan juga memperpanjang periode penelitian untuk dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel bank syariah lain seperti bank syariah yang ada di Indonesia dengan rangkaian kinerja

keuangan bank agar menambah wawasan serta menciptakan penelitian yang baru dan berbeda dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anshori, Muslich & Sri Iswati. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Antoni, Muhammad syafi'i. 2011. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta. Gema Insani.
- Dendawijaya, Lukman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, D. N. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Ciputat: Jakarta Press.
- Imam ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Jayadi, Abdullah. 2011. *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. PT. Rajagrafindo Persada, Depok.
- Khairul Umam. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Musyafak. 2011. *Akuntansi Pemerintah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nanang Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*”, Jakarta: Rajawali Pers.
- Purbaningsih, Yoppy Palupi. 2014. *The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *Banking and Finance (Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif) Edisi Pertam*. Yogyakarta: BPFE.
- Rivai, Veithzal. 2014. *Bank And Financial Institusi Management*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Soemitra, Andri. 2015. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartatik, Nur, dan Rohmawati Kusumaningtias. 2012. *Determinant Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2010 – 2012)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Susanto, Burhanuddin. 2011. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Ruko Jambusari, Yogyakarta.

Syukron, Ali. 2014. *Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan*. LSIN Independen.

V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Jurnal, Skripsi, Website, Hadist, dan Undang-undang

Alin Liana. “Analisis Pengaruh Rasio FDR Dan NPF Terhadap ROA (Studi Kasus BPRS BAS Purwokerto Periode Tahun (2012-2018)”. *Jurnal Bisnis & Manajemen, vol. 17, No. 1*.

Amalia, Nur& Fidiana. “Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi V (5)*.

Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. *Jurnal of Management Vol 3, No.2, 2013*. hal 108

Faniditya Ramadhan. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Dan Operational Eficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*”. 2015

- Fitra Rizal. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*”. 2016
- Fivi Fariha. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Pada Tahun (2012-2015)*”. *Jurnal Ekonomi Islam Vol. 2, No. 1. 2016*. hal 78
- Harfiah, L, M. 2016. *The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesia Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing. Jurnal Etikonomi Volume 15 (1), Universitas Jendral Soedirman.*
- Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo. 2012. *Pengaruh CAR, NPL,DPK, Dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia. Jurnal Dharma Ekonomi Vol.36, No.8.*
- Hutagalung, Esther Novelina dkk. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11, No. 1.*
- Isty Puspita Sari. 2017. *Pengaruh Jumlah dana Pihak Ketiga (DPK),Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset Pada BPRS DI Indonesia.*

- Kharisma dan Pratomo. 2012. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Universitas Telkom*.
- Mandasari, Aulia. 2016. Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3, No. 10. (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya)*.
- Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustini Ni dan Nyoman Abundanti. 2018. *Pengaruh NPF, CAR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kota Denpasar*.
- Sasmitasari. 2015. *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus BPRS Buana Mitra Perwira Di Purbalingga Periode 2012-2014)*.
- Setianingsih Rahayu. 2019. *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan (BOPO), Financing To Deposite Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT BPRS Artha Surya Barokah Kota Semarang Periode (2013-2018)*.
- Sri Mulyati, Moh. Khoiruddin. 2015. Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Suhartatik. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah di Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen : vol. 5 No. 2*.

- Suryani. 2012. Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3, No. 2.
- Suryani. 2016. Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Walisongo*, Vol. 19, No. 1.
- Ubaidillah. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*. Vol.4, No.1.
- Weka Hardiyanti. 2019. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Inodonesia Tahun (2013-2017)*.
- Yokoyama Putra & Khrisna. 2019. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. Vol. 3, No. 2.
- Dewi, Rahma Dhika. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Meydianawati, Luh Gede. 2016. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)*. Suryakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah.

Oktaviani, Gina. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Trisakti.

Rahmat, Muhammad. 2018. *Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Website

Otoritas Jasa Keuangan, “Perbankan Syariah dan Kelembagaannya”,
<http://www.ojk.go.id> diakses pada 05 Juni 2021, pukul 22:48

diakses pada 10 juni 2021, pukul 15:35

diakses tanggal 15 Juni 2021, pukul 20:15

diakses tanggal 20 juni 2021, pukul 10:30

LAMPIRAN**Lampiran 1.1 Data Penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan**

Tahun	CAR	FDR	NPF	ROA
2010	29,1	135,82	7,43	3,47
2011	23,49	127,71	7,05	2,67
2012	25,16	120,96	6,15	2,64
2013	22,08	120,93	6,50	2,79
2014	22,77	124,24	7,89	2,26
2015	21,47	120,06	8,20	2,20
2016	21,73	114,40	8,63	2,27
2017	20,81	111,12	9,68	2,55
2018	19,33	111,67	9,30	1,87
2019	17,99	113,59	7,05	2,61
2020	28,60	108,78	7,24	2,01
2021	23,79	103,38	6,95	1,73

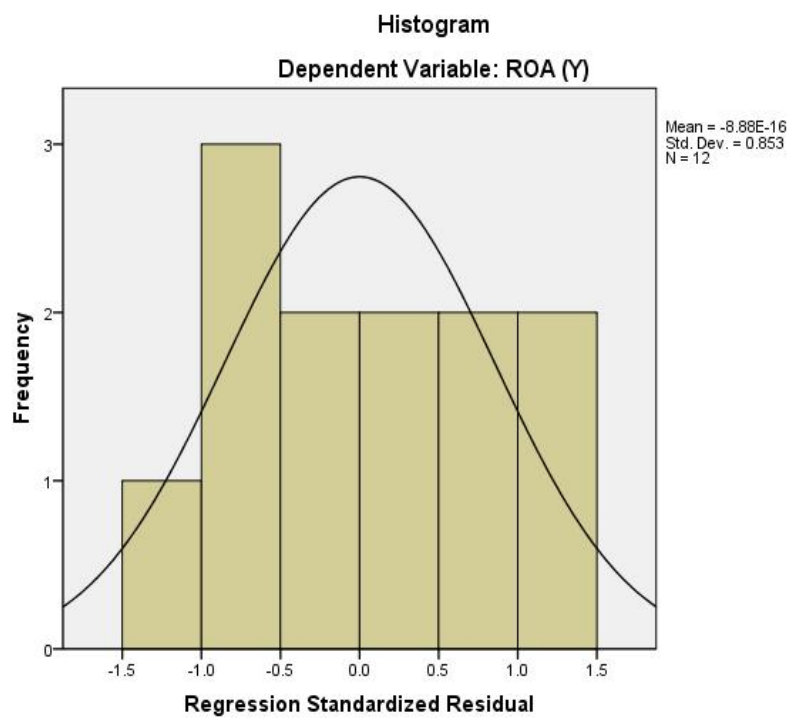
Lampiran 1.2 Hasil Regresi dengan Program SPSS

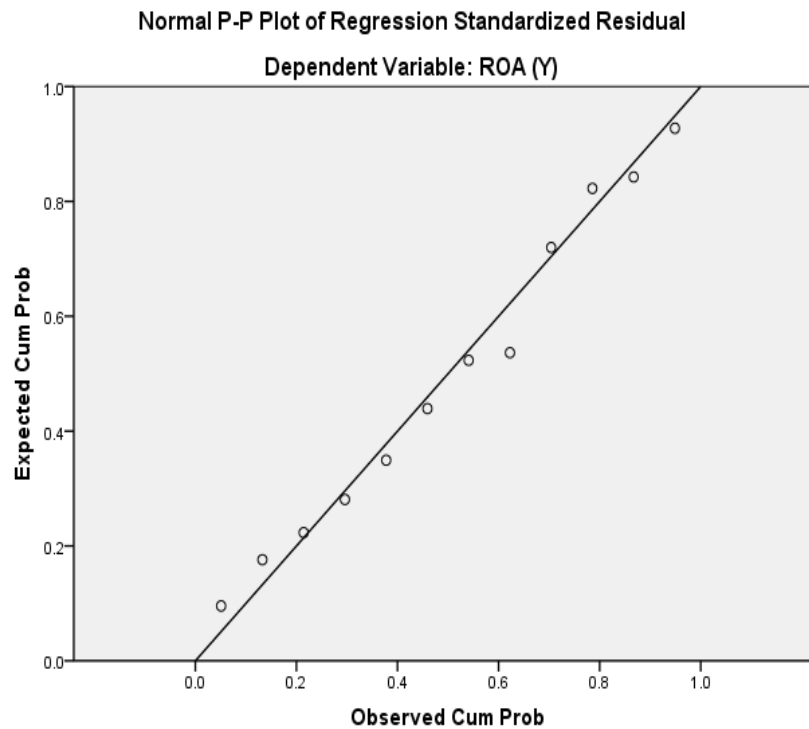
1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	12	17.99	29.01	23.0192	3.31969
FDR (X2)	12	103.38	135.82	117.7217	8.99494
NPF (X3)	12	6.15	9.68	7.6725	1.09365
ROA (Y)	12	1.73	3.47	2.4225	.47160
Valid N (listwise)	12				

2. Uji Normalitas





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27676582
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2022

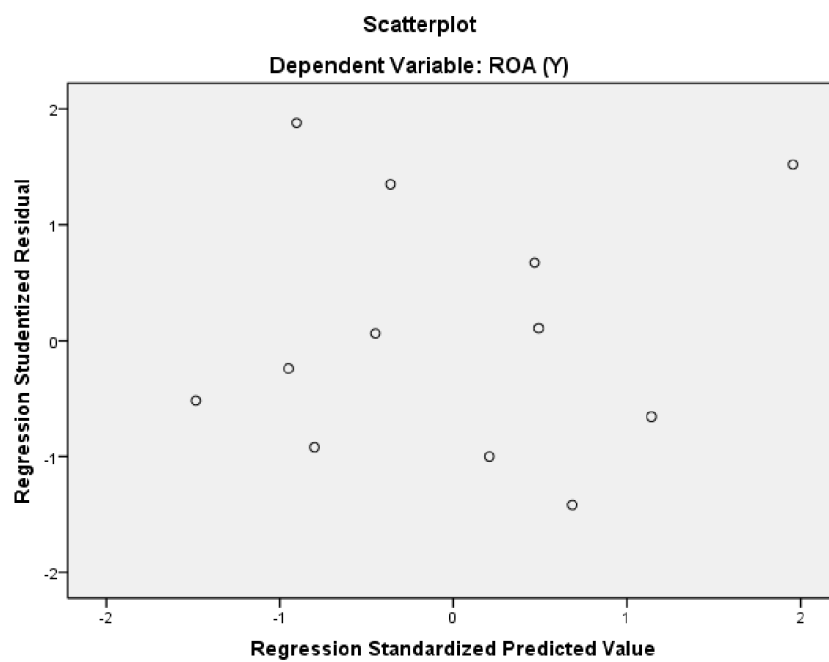
3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR (X1)	.770	1.299
	FDR (X2)	.870	1.150
	NPF (X3)	.822	1.217

a. Dependent Variable: ROA (Y)

4. Uji Heterokedastisitas



5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.526	.32454	2.379

a. Predictors: (Constant), NPF (X3), FDR (X2), CAR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.114	1.773		-1.193	.267
	CAR (X1)	-.002	.034	-.012	-.051	.960
	FDR (X2)	.041	.012	.789	3.544	.008
	NPF (X3)	-.038	.099	-.088	-.383	.711

a. Dependent Variable: ROA (Y)

7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.526	.32454	2.379

a. Predictors: (Constant), NPF (X3), FDR (X2), CAR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

8. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.114	1.773		-1.193	.267
	CAR (X1)	-.002	.034	-.012	-.051	.960
	FDR (X2)	.041	.012	.789	3.544	.008
	NPF (X3)	-.038	.099	-.088	-.383	.711

a. Dependent Variable: ROA (Y)

9. Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.604	3	.535	5.076	.029 ^a
	Residual	.843	8	.105		
	Total	2.446	11			

a. Predictors: (Constant), NPF(X3), FDR(X2), CAR(X1)

b. Dependent Variable: ROA(Y)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Pribadi

Nama : Sri Suci Nur Rahmayani
Nim : 4012018074
TTL : Bandar Mahligai, 11 Oktober 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Bandar Murni, Desa Bandar Mahligai,
Kec. Sekerak, Kab. Aceh Tamiang
Ayah : Alm. Rahmat
Ibu : Nursiah
Email : srisucinurrahmayani@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

2018-Sekarang : Studi Perbankan Syariah, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa
2013-2016 : SMA Negeri 1 Karang Baru
2010-2013 : SMP Negeri 1 Karang Baru
2004-2010 : SD Negeri Pantai Tinjau



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 360 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;

Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 30 Juli 2021;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

Kesatu : Menetapkan **Zikriatul Ulya, SE, M.Si** sebagai Pembimbing I dan **Chahayu Astina, M. Si** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Sri Suci Nur Rahmayani** NIM 4012018074 dengan judul skripsi "**Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2010-2021**";

Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;

Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 08 Agustus 2022 M
10 Muharram 1444 H

DEKAN,



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan